

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PENGUATAN PERAN POSBINDU DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI LANSIA DI DESA BABATAN KECAMATAN  
KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Tri Utami Rahmadani Sarijo**

**NRP. 2104144**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

# LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024

## PENGUATAN PERAN POSBINDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI LANSIA DI DESA BABATAN KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Tri Utami Rahmadani Sarijo

NRP. 2104144

Telah disetujui pada tanggal Desember 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Susilawati, M.Si.,Ph.D



Wiwit Widiansyah, S.ST,M.Si

Mengetahui;

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Teraapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul “Penguatan Peran Posbindu dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtua yang telah mendoakan seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan laporan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan
4. Eri Susanto, SIP, M.Eng, selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan
5. Susilawati, M.Si Ph.D selaku Dosen Pembimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan laporan tepat pada waktunya.
6. Romi Andrian S.Pd.I Selaku Kepala Desa Babatan yang memberikan izin untuk melakukan praktikum di Desa Babatan
7. Dudi Imanudin selaku Pembimbing Lapangan yang membimbing praktikan selama praktikum.
8. Tenaga Kerja Masyarakat yaitu Bidan Cicih, Ibu Neneng selaku Ketua Posyandu, Ibu Yeni Kader PKK dan Pak dudi yang bersedia menjadi TKM dan membantu semua proses kegiatan praktikum berjalan dengan lancar.
9. Elin Ruslinah selaku Kaur Umum dan Pemilik Tempat tinggal/Posko praktikan selama 40 Hari
10. Pak Dedi selaku tokoh masyarakat yang selalu membantu praktikan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Desa Babatan

11. Pak Sunarman selaku Mantan Kepala Desa Babatan yang selalu mendukung dan menyemati praktikan melakukan kegiatan praktikum di Desa Babatan.
12. Pemuda Desa Babatan yaitu Pak Adi, Kak Lambang dan Kak alam yang selalu bersedia membantu dan memberi informasi lebih lanjut.
13. Rekan Kelompok Sanaya, Noela, Anto dan Daffa yang selalu kebersamai praktikan selama praktikum 40 hari di Desa Babatan
14. Teman Seperantauan Sulawesi yang selalu memberi bantuan dan dukungan selama praktikan praktikum.
15. Teman Pejuang Nilam, Yovita, Kezia, Tipani, Acel dan Oca yang selalu membantu dan memberi dukungan satu sama lain.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal laporan institusi.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 7 Desember 2024

Tri Utami Rahmadani Sarijo

21.04.144

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.3. Sasaran Praktikum Komunitas .....	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan .....	3
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b> .....	5
2.1. Metode Pekerja Sosial .....	5
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	15
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	17
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....	19
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus .....	21
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	23
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	23
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	24
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	26
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS</b> .....	28
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	28
4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	30
4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	37

4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ).....	41
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	45
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	46
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)..</b>	<b>48</b>
5.1 Integritas/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas .....	48
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan diri dan Pengembangan Profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya).....	49
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	52
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas .....	58
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
6.1 Simpulan(Temuan-temuan penting selama praktikum) .....	60
6.2 Rekomendasi.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 3. 1 Peta Desa Babatan.....	34
Gambar 3. 2 Struktur Pemerintahan Desa Babatan.....	35

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4. 1 Tim Kerja Masyarakat .....	53
Tabel 4. 2 Daftar Nama Sasaran Penerima Manfaat.....	56
Tabel 4. 3 Sistem Partisipasi Kegiatan.....	56
Tabel 4. 4 Analisis SWOT Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”.....	58
Tabel 4. 5 Time Schedule program.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Penyuluhan dan Senam Persendian .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Pemberdayaan Senam Sehat .....	66

## DAFTAR FOTO

	<b>Halaman</b>
Foto 4. 1 Kunjungan ke Kantor Desa Babatan .....	42
Foto 4. 2 <i>Transect Walk</i> Wilayah Dusun Pahing.....	43
Foto 4. 3 Home Visit ke Tokoh Masyarakat .....	43
Foto 4. 4 Kegiatan Pelatihan UMKM Mercy Corps X Kelompok 17 .....	44
Foto 4. 5 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) bersama Bidan Cicih .....	50
Foto 4. 6 Pelaksanaan Rencana Intervensi Teknik ToP.....	54
Foto 4. 7 Janji Hati .....	61
Foto 4. 8 Penyuluhan.....	63
Foto 4. 9 Senam Persendian.....	63
Foto 4. 10 Senam Sehat Bersama Lansia Sehat.....	65
Foto 4. 11 Pembagian Poster Senam Anti Hipertensi.....	65
Foto 4. 12 Evaluasi dengan teknik pretest dan wawancara mendalam .....	69
Foto 4. 13 Kegiatan Terminasi menggunakan Pohon Harapan.....	70
Foto 4. 14 Terminasi dan Rujukan bersama perwakilan TKM .....	71
Foto 4. 15 Terminasi dan Rujukan bersama Pemerintah Desa Babatan .....	71
Foto 4. 16 Pengabdian Masyarakat.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Hadir Kegiatan Rembug Warga .....	80
Lampiran 2 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan .....	82
Lampiran 3 Poster Senam Anti Hipertensi .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten. Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Masalah kesejahteraan lansia merupakan isu yang terus menjadi perhatian, terutama di wilayah pedesaan. Lansia sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Desa Babatan, khususnya di RT 08, merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi lansia cukup signifikan. Namun, keterbatasan fasilitas, kurangnya perhatian terhadap kebutuhan khusus lansia, serta minimnya program yang terfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia, menjadi hambatan utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan lansia.

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar mengenai pentingnya peran mereka dalam membantu para lansia untuk tetap aktif secara sosial dan mandiri. Selain itu, akses ke layanan kesehatan yang memadai dan program-program pemberdayaan yang berkelanjutan juga masih terbatas.

Oleh karena itu, melalui program praktik ini, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada permasalahan lansia di Desa Babatan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta potensi yang ada, diharapkan program yang dirancang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup para lansia, baik dari segi kesehatan, psikososial, maupun kemandirian.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan praktikum komunitas terbagi kedalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus praktikum komunitas adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan penyadaran melalui penyuluhan serta memberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta

menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3 Sasaran

Sasaran Praktikan melakukan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

- 1) Warga masyarakat atau kelompok sasaran (*target group*) dan/atau penerima manfaat upaya perubahan sosial
- 2) Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder* dan/atau *shareholder*) sebagai kelompok kepentingan (*interest group*)
- 3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
- 4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN** memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL** memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang di tangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS** memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

**BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS** memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), dan tahap terminasi dan rujukan (*continuty*).

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI** memuat tentang integritas/keterkaitan/saling melengkapi metoda *community work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan praktikan dalam kegiatan

lainnya di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas.

**BAB VI**     **SIMPULAN DAN REKOMENDASI** memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial menurut Max Siporin (dalam Sukoco, 2021:11) Metode pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metode institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang terencana. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya didalam pekerjaan sosial.

##### **2.1.1 Pekerja Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Menurut Netting (2004), pekerjaan sosial makro merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Adapun metode yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial komunitas adalah metode *Community Work*. *Community Work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya (AMA, 1993).

##### **2.1.1.1 Tujuan Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Tujuan dari praktik pekerjaan sosial masyarakat (Cynthia, 2015:90) terbagi menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan pembangunan (tujuan yang memperkuat aset masyarakat) dan tujuan pemblokiran (tujuan yang mengatasi masalah masyarakat). Tujuan pembangunan pada *community work* yaitu:

1. Mendukung fungsi sosial individu dan keluarga
2. Mengidentifikasi dan meningkatkan aset masyarakat
3. Membangun modal masyarakat
4. Memberdayakan individu dan kelompok untuk mengidentifikasi, memiliki dan mencapai tujuan
5. Menciptakan kondisi masyarakat yang memfasilitasi pengembangan masyarakat secara luas dan spesifik

6. Terlibat dalam upaya pengorganisasian masyarakat yang diarahkan untuk membangun aset masyarakat
7. Membangun koalisi, jaringan, dan kemitraan untuk melakukan perubahan di masyarakat

#### **2.1.1.2 Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Jack Rothman dalam Netting (2004) menyatakan bahwa terdapat tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pekerjaan sosial dengan masyarakat, yakni:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menjadikan perubahan-perubahan masyarakat melalui keterlibatan dari orang-orang, organisasi-organisasi setempat di dalam menentukan tujuan-tujuannya. Sasaran pengembangan masyarakat lokal adalah masyarakat yang masih kuat ikatannya,

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Menekankan pada proses teknis untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat berupa aktivitas untuk memecahkan masalah dan melibatkan sejumlah sistem yang ada dalam masyarakat serta menentukan prioritas sumber-sumber dan program yang defensif. Perencanaan sosial diadakan dengan tindakan yang rasional untuk mengontrol perubahan-perubahan yang terjadi. Perencanaan sosial juga diartikan sebagai proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat yang buruk dan tingginya kematian bayi.

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Aksi sosial merupakan suatu gerakan sosial untuk mencapai suatu tujuan kesejahteraan sosial melalui perundang-undangan, gerakan sosial, dan menstimulasi pemerintah untuk membuat perundang-undangan atau peraturan-peraturan bagi tingkat pusat maupun daerah. Aksi Sosial menekankan pada bagian-bagian penduduk yang mengalami penderitaan, golongan ini perlu diorganisasikan agar dapat memberikan sumbangan yang positif dalam kehidupan masyarakat. Teknik yang paling sering dilakukan dalam model aksi

sosial adalah kampanye sosial. Kampanye sosial pada dasarnya ditujukan untuk mempengaruhi pihak lain agar memenuhi tuntutan perubahan yang ingin dicapai.

### **2.1.1.3 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Pada intervensi komunitas terdapat berbagai strategi dan taktik yang dapat digunakan sesuai dengan yang ada di lapangan. Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Kerjasama (*Collaboration*)

Kerjasama yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat. dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

#### 2. Kampanye Sosial (*Social Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media massa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media massa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media massa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

#### 3. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat.

Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negosiasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

#### **2.1.1.4 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

1. Teknik pada tahap dialog antara lain dengan *Community Involvement (CI)*, percakapan sosial, *home visit*, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga
2. Pengorganisasian antara lain dengan manajemen *stakeholder*, hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang memiliki peran relevan atau memiliki power dan minat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik serta untuk mengoptimalkan aksesibilitas potensi dan sumber yang ada.
3. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk* dan *social mapping* (wilayah, masalah dan sumber), management *stakeholder*, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum (CMF)* baik dilakukan secara daring maupun luring, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini *survey* (antara lain *Neighborhood*

*Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), studi dokumentasi, dan lainnya.

4. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation (ToP)*, *Logical framework analysis (LFA)*, PEKA.
5. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
6. Evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus, *google form*, dan lainnya. Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

#### **2.1.1.5 Pengetahuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Pengetahuan dalam praktik pekerjaan sosial komunitas atau *community work* antara lain sebagai berikut (Pedoman Praktikum Komunitas, 2024:17):

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro.
2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
3. Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah).
4. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
5. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
6. Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.

Pengetahuan tentang pemberdayaan

#### **2.1.1.6 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Keterampilan yang diterapkan pada praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut (Pedoman Praktikum Komunitas, 2024:17):

1. Komunikasi personal.
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas.
3. Berkelompok mengadakan pertemuan
4. Pendidikan masyarakat.
5. Presentasi di masyarakat.
6. Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat.
7. Fasilitasi kelompok.
8. Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja.
9. Menulis (laporan, publikasi, dll).
10. Bekerja dengan media.
11. Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi.
12. Representasi dan advokasi.
13. Pembiayaan sosial.
14. Manajemen waktu dan informasi.
15. Pemasaran dan promosi.
16. Mengevaluasi program secara efektif.
17. Riset dan penelitian

### **2.1.2 Pekerja Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)**

Pekerjaan sosial dengan kelompok didefinisikan sebagai suatu metoda pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam ‘kelompok yang bertujuan’ dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 2008:220). *Group work* adalah sebuah metode yang digunakan oleh pekerja sosial profesional untuk menolong individu dan kelompok mendapatkan pengalaman positif dan strategi pertahanan diri dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan mekanisme yang suportif di dalam grup menurut Cox (dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1).

#### **2.1.2.1 Tujuan dalam *Group Work***

Tujuan metode *group work* untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat (Lindsay dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1). Tujuan metode *group work* untuk menolong individu

dan kelompok mendapatkan pengalaman positif dan strategi pertahanan diri dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan mekanisme yang suportif di dalam grup (Cox dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1).

### 2.1.2.2 Tipe – tipe Kelompok

Tipe – tipe Kelompok menurut Charles Zastrow (2017, 71-74) yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*) kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial
2. Kelompok rekreasi (*recreational groups*) kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan
3. Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*) kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.
4. Kelompok edukasi (*educational groups*) kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, *asertif training*, *management stress*, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi
5. *Task Groups* kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya *ad hoc*.
6. Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*) Kelompok ini dapat merupakan bagian dari task group.
7. Kelompok bantu diri (*Self-help groups*) kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara

bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

8. Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*) ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.
9. Kelompok Terapi (*Therapy Groups*) kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi.
10. Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*) kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

Pekerja sosial dapat membentuk suatu kelompok atau mengadakan intervensi terhadap kelompok yang sudah ada dengan cara sedemikian rupa sehingga pengalaman kelompok tersebut dapat menyediakan situasi yang dapat membantu setiap anggota kelompok sesuai dengan kebutuhannya.

### **2.1.2.3 Teknik *Group Work***

Menurut Zastrow (2010) keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas- tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

1. Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

2. Teknik mengubah kognisi individu

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka mempengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

3. Teknik mengubah perasaan individu

Mengubah perasaan individu (*affects*) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dikomunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

4. Teknik untuk mengubah tindakan seseorang

Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan reward kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan *trial and*

error anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.

#### 5. Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah

Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik.

#### 6. Teknik menyusun peran anggota

Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

#### **2.1.2.4 Keterampilan Group Work**

Keterampilan dalam *group work*, keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan *tools*: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate questionare*, asesmen *people skill inventory*.

### **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dalam pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga proses menangani permasalahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahapan dalam proses Pekerjaan sosial yaitu:

#### **2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas- aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership (developing partnership)*.

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

3. Pembentukan dan pengembangan *partnership (development partnership)*

Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. merupakan langkah penting dalam membangun hubungan yang kokoh antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pertolongan pekerjaan sosial.

4. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “stressor” yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

5. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci.

### **2.2.2 Asesmen dan Rencana Intervensi (*Discovery*)**

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya,

pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4. Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati.

Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### 5. Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

### 2.2.3 Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

#### 1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

#### 2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

#### 3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4. Penemukenalan akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial dll.

#### **2.2.4 Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pelaksana perubahan terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Karena dengan keterlibatan masyarakat pada tahap ini, diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Jangka Panjang diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Isbandi, 2015:185).

### **2.2.5 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat mau meneruskan program tersebut (Isbandi, 2015:188). Rujukan sebagai pengalihan layanan kepada pihak lain agar penerima pelayanan memperoleh pelayanan lanjutan atau sesuai dengan kebutuhan.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Peran seorang pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) golongan (Ife dalam Zhahra 2021:3), yaitu :

#### 1. Peran Fasilitator

Peran fasilitator adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulus atau mendukung pengembangan masyarakat. Pekerja sosial masyarakat dapat menggunakan berbagai teknik untuk mempermudah proses pembangunan masyarakat menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan.

#### 2. Peran Representasi

Representasi digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar.

#### 3. Peranan Edukasional

Peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif lagi dalam setting agenda. Pekerja sosial masyarakat tidak hanya membantu sepanjang proses dalam suatu pengembangan masyarakat.

#### 4. Peranan Teknikal

Pekerja sosial praktik masyarakat akan menggunakan peranan ini diantaranya ialah pengumpulan dan analisis data; penggunaan komputer lainnya dalam memperoleh keterampilan komputer; presentasi lisan maupun tulisan; manajemen peranan; dan pengatur keuangan.

Menurut (Garvin, 1987) dalam (Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:52) terdapat peran-peran yang dapat dilakukan oleh pekerjaan sosial diantaranya:

#### 1) Advokat

Poin paling dasar dalam menjadi advokat adalah klien sering dihadapkan dengan konflik dengan institusi sosial. Dalam menjadi advokat pekerja sosial menjadi pendukung klien dalam konflik. Pekerja sosial akan berargumentasi, berdebat, “tawar-menawar”, bernegosiasi, dan memanipulasi lingkungan atas nama klien. Contoh penerapan peran advokat dalam group work adalah mendesak hakim untuk memberikan masa percobaan kepada anggota kelompok remaja; mendesak badan perumahan untuk memberikan hibah kepada anggota prioritas kelompok penerima kesejahteraan; meminta program pelatihan tenaga kerja untuk merespons aspirasi karir anggota kelompok rehabilitasi dengan lebih baik; mendesak lembaga tersebut untuk mengevaluasi kembali dasar penghitungan biaya layanan yang diyakini pekerja terlalu tinggi untuk menjadi anggota kelompok terapi.

#### 2) Mediator

Sebagai mediator pekerja sosial berupaya menyelesaikan perselisihan antara anggota kelompok. Ini termasuk membantu kelompok untuk bernegosiasi bersama dan menemukan kesamaan untuk kepentingan masing-masing. Teknik yang dapat digunakan adalah mendengarkan, dan komunikasi, mempertahankan hubungan, konsiliasi, persuasi.

#### 3) Broker

Peran ini pekerja sosial fokus menolong anggota kelompok dalam memilih sumber sosial yang mereka perlukan dan membantu mereka menggunakan sumber tersebut. Teknik yang dapat digunakan pengumpulan, klarifikasi persyaratan organisasi, mengkomunikasikan bagaimana prosedur penerimaan harus diubah untuk memenuhi kebutuhan klien tertentu, dan mendapatkan dukungan dari lembaga untuk masuknya klien. Contohnya memberikan konseling perkawinan untuk anggota kelompok pendukung pelatihan kerja, bimbingan belajar untuk anggota kelompok bimbingan anak dan perawatan medis untuk anggota kelompok orang lanjut usia.

#### 4) *Conferee*

Peran selanjutnya adalah *conferee* (peserta konferensi dalam bahasa Indonesia). *Conferee* terpenuhi ketika “dua orang atau lebih berkonsultasi bersama, membandingkan pendapat, mempertimbangkan, dan merencanakan tindakan yang akan diambil setelah konferensi.” Berbeda dengan peran advokasi, tidak ada asumsi bahwa pekerja dan klien telah menentukan terlebih dahulu

ekspektasi mereka terhadap sistem yang dimaksud. Keterampilan utama yang dilakukan adalah problem solving dan peningkatan komunikasi.

## **2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Tinjauan Konseptual Tentang Penguatan Peran Posbindu Lansia**

#### **2.4.1.1 Pengertian Penguatan Peran Posbindu Lansia**

Penguatan merujuk pada proses peningkatan kapasitas, kemampuan, dan efektivitas suatu sistem atau individu dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Dalam konteks Posbindu Lansia, penguatan berarti memperkuat peran serta fungsinya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Selain itu Soerjono Soekanto (2002:243) mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan, jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan jabatannya maka dia akan berperanan.

Posbindu atau Pos Pembinaan Terpadu, adalah fasilitas yang dibentuk untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat desa. Posbindu berfungsi sebagai tempat untuk deteksi dini penyakit, pemantauan kesehatan, dan edukasi masyarakat mengenai kesehatan. Peran Posbindu sangat penting dalam menjembatani akses layanan kesehatan bagi masyarakat yang mungkin tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan formal

Penguatan Peran Posbindu Lansia merujuk pada upaya untuk meningkatkan fungsi dan efektivitas Posbindu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Posbindu Lansia merupakan bagian dari sistem kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Dengan penguatan ini, diharapkan Posbindu dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lansia dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka

#### **2.4.1.2 Peran Posbindu Lansia**

Adapun peran dari Posbindu Lansia yaitu sebagai berikut :

##### **1. Deteksi Dini Penyakit**

Posbindu Lansia berfungsi sebagai tempat untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Dengan pemeriksaan kesehatan rutin, lansia dapat mengetahui kondisi

kesehatan mereka lebih awal, sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat

## 2. Penyuluhan Kesehatan

Posbindu juga menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang cara menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Kegiatan ini melibatkan edukasi tentang pola hidup sehat dan pengelolaan penyakit

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Posbindu Lansia memberdayakan masyarakat, termasuk keluarga dan kader kesehatan, untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan lansia. Ini mencakup pelatihan bagi kader untuk melakukan skrining kesehatan dan memberikan informasi yang relevan kepada lansia

## 4. Pelayanan Kesehatan Terintegrasi

Posbindu menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi, termasuk pemeriksaan fisik, pengukuran faktor risiko kesehatan (seperti tekanan darah dan kadar gula), serta kegiatan fisik seperti senam lansia. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik dan mental lansia

## 5. Monitoring Kesehatan

Melalui kegiatan rutin di Posbindu, kesehatan lansia dapat dipantau secara berkala. Ini membantu dalam pengelolaan penyakit kronis dan memastikan bahwa lansia mendapatkan perawatan yang diperlukan

## 6. Promosi Gaya Hidup Sehat

Posbindu juga berperan dalam mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan lansia, mendorong mereka untuk aktif secara fisik dan terlibat dalam kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **2.4.1.3 Pelayanan pada Posbindu Lansia**

Adapun Pelayanan yang diberikan di Posbindu Lansia mencakup:

1. Pemeriksaan Kesehatan Rutin seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan status gizi.
2. Penyuluhan Kesehatan mengenai manajemen penyakit kronis dan pola hidup sehat.
3. Kegiatan Fisik seperti senam lansia untuk menjaga kebugaran fisik.
4. Dukungan Psikososial untuk membantu lansia tetap terhubung dengan komunitas dan mengurangi isolasi sosial.

## **2.4.2 Tinjauan Konseptual Lanjut Usia**

### **2.4.2.1 Pengertian Lanjut Usia**

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Hardywinoto, 2005). Batasan lanjut usia menurut dokumen perkembangan lanjut usia dalam perkembangan kehidupan bangsa, yang diterbitkan oleh Departemen Sosial RI dalam rangka pencaanangan Hari Lanjut Usia Nasional Tanggal 29 Mei 1996, batasan umur lanjut usia yaitu: 60 tahun atau lebih. Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa: Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Permensos No 12 Tahun 2013 pasal 1 ayat 3 “Lanjut usia terlantar adalah orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.”

Usia lanjut adalah orang yang kira-kira telah mencapai usia 60 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik maupun psikologis dan cenderung kearah penyesuaian diri yang buruk serta hidupnya tidak Bahagia. (Hurlock, 2003).

Sesuai dengan berbagai pendapat para ahli dan referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Lanjut Usia adalah proses alamiah yang timbulkan Ketika seorang yang telah mencapai usia tertentu dan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun mental. Penurunan fisik maupun mental tersebut, diharapkan mampu atau dapat diterima dengan akal secara sehat serta tetap konsisten menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya dengan benar, sesuai dengan tahapan proses penuaan.

### **2.4.2.2 Pengelompokan Lanjut Usia**

Pengelompokan lanjut usia menurut World Health Organization (WHO) dalam Nugroho (2014) antara lain:

1. Usia pertengahan (*middle old*) (usia 45-59 tahun)
2. Lanjut usia (*elderly*) (usia 60-74)
3. Lanjut usia tua (*Old*) (usia 75-90)
4. Usia sangat tua (*Very old*) (usia 90 tahun keatas).

### **2.4.2.3 Ciri – Ciri Lanjut Usia**

Elizabeth B. Hurlock (1991) menyatakan bahwa karakteristik lansia sebagai berikut:

1. Rambut menipis dan berubah menjadi putih;

2. Bahu membungkuk dan tambah mengecil;
3. Bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi;
4. Mata kelihatan pudar tak bercahaya, pandangan kabur dan lain sebagainya.

Sebagian besar perubahan fisik lansia itu berubah ke arah yang menurun dan bagi setiap orang perubahannya berbeda-beda serta bervariasi. Ini tergantung dari kondisi dan ketahanan fisik lansia yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya lanjut usia memiliki karakteristik yang sama. Setiap manusia yang memasuki masa tua akan mengalami berbagai penurunan baik secara fisik, psikologis maupun secara sosial dan budaya, karakteristik tersebut dapat ke arah positif dan ke arah negatif, hal ini tergantung kepada masing-masing kepribadian setiap individu dan cara pandangnya dalam menyikapi proses penuaan.

#### **2.4.2.4 Tugas dan Perkembangan Lanjut Usia**

Tugas-tugas perkembangan terdapat pada masa lanjut usia ini. Havigurst dalam (Khalid, 2012) menyebutkan tugas perkembangan lanjut usia tersebut yakni

1. Menyesuaikan diri dengan penurunan kekuatan fisik dan kesehatan
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup
4. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang sebaya
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
6. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes

#### **2.4.2.5 Kebutuhan Hidup Lanjut Usia**

Manusia yang normal, memiliki kebutuhan-kebutuhan hidup yang dimaksudkan agar dapat mandiri. Demikian pula dengan lansia, hal ini senada dengan pendapat (Maslow, 1954), terkait kebutuhan Manusia yaitu:

1. Kebutuhan Fisik (physiological needs)

Kebutuhan fisik atau biologis adalah kebutuhan dasar manusia, demikian halnya para lansia. Kebutuhan fisik tersebut seperti: kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, seks dan sebagainya.

2. Ketentraman (safety needs)

Saat memasuki hari tua kebutuhan akan ketentraman dan kedamaian sambil menikmati hari tua sangat dominan.

3. Kebutuhan Sosial (social needs)

Merupakan kebutuhan untuk bergaul, bermasyarakat seperti: berorganisasi, kesenian, paguyuban, mengikuti kegiatan sesuai hobi dan keterampilan serta teman-teman sebaya.

#### 4. Harga Diri (esteem needs)

Para lansia sebagian besar membutuhkan pengakuan dari orang-orang sebagaimana posisi dan kedudukannya yang diperoleh dan/atau dialaminya dimasa muda.

#### 5. Aktualisasi Diri (self actualization needs)

Para lansia membutuhkan kemampuan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasarkan pengalaman masing-masing, semangat hidup dan peranan dalam kehidupan.

### **2.4.2.6 Masalah Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia**

Pengertian masalah kesejahteraan sosial pada umumnya tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah kesejahteraan sosial adalah masalah manusia dan lingkungan sosialnya dengan segala kompleksitas yang memiliki ciri khas yang khusus dalam menangani sasaran garapan. Melalui pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dalam rangka pembanzunan nasional selama ini tampak jelas kemajuan yang telah tercapai. Berbagai usaha yang dilaksanakan tidak saja dapat mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial setidak-tidaknya telah dapat menghambat kepesatan tumbuh dan makin berkembangnya masaJah kesejahteraan sosial.

Masalah kesejahteraan sosial lanjut usia sehagai suatu situasi yang dinilai sebagai situasi yang tidak mengenakan bagi laniut usia. Manusia dalam perkembangannya tidak dapat menghindarkan diri dari proses menua karena proses menua bagian dari perjalanan hidup manusia.

Masalah-masalah sosial lanjut usia berkisar pada :

#### 1. Ketergantungan

Masa tua menimbulkan ketidak berdayaan. "Kekuatan fisik dan mental mundur, keadaan tidak berdaya ini sedikit banyak menimbulkan ketergantungan. Sedangkan ketergantungan tersebut memerlukan suatu pertolongan dari pihak lain yang bersifat moril dan spiritual.

2. Kebutuhan: sebagai manusia lanjut usia mempunyai kebutuhan.

3. Sebab akibat: bila ketergantungan. dan kebutuhan yang mendesak dan segera tidak diatas atau dipenuhi dapat menjadikan masalah. "

Kebutuhan-kebutuhan orang lanjut usia dapat dibagi menjadi 4 bagian :

- 1) Standart kehidupan dan tempat tinggal yang layak.
- 2) Hubungan sosial dan kegiatan di setiap waktu untuk mengatasi kesunyian.
- 3) Pemeliharaan kesehatan.
- 4) Pencegahan terhadap kerusakan yang menimpa kehidupan orang lanjut usia.

Sedangkan menurut Abraham H. Maslow, kebutuhan dasar manusia ada lima macam, yaitu

- (1) Kebutuhan fisik (udara, air, makan).
- (2) Kebutuhan rasa aman (jasmani agar dapat bertahan dalam penghidupan serta terpusatkan kebutuhan dasarnya).
- (3) Kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi.
- (4) Kebutuhan untuk penghargaan dari dirinya dan pihak lain.
- (5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dari pertumbuhan. (Sumarno Nugroho, 1987: 18)

### **2.4.3 Tinjauan Konseptual Pemberdayaan**

#### **2.4.3.1 Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin (Ife dalam Agus, 2010:1). Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. (Thereisa dalam Widyastuti, 2019:24).

Menurut Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil-hasil pembangunan”. Sedangkan pengertian pemberdayaan Friedman (1992), yaitu pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui

pengamatan langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Pemberdayaan Sosial adalah upaya diarahkan untuk warga negara yang mengalami masalah sosial agar memiliki daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara mandiri menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Pelaksanaan pemberdayaan sosial dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu:

1. Peningkatan kemauan dan kemampuan.
2. Penggalian potensi dan sumber daya.
3. Penggalian nilai-nilai dasar.
4. Pemberian akses.
5. Pemberian bantuan usaha

Pemberdayaan sosial merupakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk memberdayakan individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami masalah sosial agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri dan meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

#### **2.4.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik.

#### **2.4.3.3 Ciri – ciri Pemberdayaan Masyarakat**

1. *Community Leader*

*Community Leader* yaitu seperti petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu

2. *Community Organization*

*Community Organization* yaitu organisasi seperti PKK, Karang Taruna, Majelis Taklim dan lainnya yang merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

### 3. *Community Fund*

*Community Fund* yaitu dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan.

### 4. *Community Material*

*Community Material* yaitu setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan

### 5. *Community Knowledge*

*Community Knowledge* yaitu pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan *Community Based Health Education* (Pendidikan Kesehatan Berbasis Masyarakat)

### 6. *Community Technology*

*Community Technology* yaitu teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

#### **2.4.3.4 Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat terdapat 3 aspek yang dapat dikaji:

##### 1. *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya

##### 2. *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat

kesehatan serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayanya sangat kurang.

### 3. *Protecting*

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (friedman,1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

#### **2.4.3.5 Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam setiap proses pertolongan dalam pekerjaan sosial profesional memerlukan tahap intervensi. Sama halnya dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Adapun proses atau tahapan dalam proses pengembangan masyarakat menurut Adi (2013), yaitu:

##### 1. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

##### 2. Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

### 3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

### 4. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

### 5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

### 6. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

### 7. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap 'perpisahan' hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena

anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

#### **2.4.3.6 Pengertian Penyuluhan Sosial**

Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Tahap sadar (*awareness*)

Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

2. Tahap minat (*interest*)

Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

3. Tahap menilai (*evaluation*)

Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbang-menimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4. Tahap mencoba (*trial*)

Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5. Tahap penerapan atau adopsi (*adoption*).

Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar

#### **2.4.4 Praktik Pekerjaan Sosial dengan Lanjut Usia**

Pekerja sosial sangat memiliki peran yang mensejahterakan lanjut usia berikut adalah peran pekerja sosial (Prabandewi, 2014) :

1. Pendidik dan konsultan

Pekerja sosial sebagai pendidik berperan membantu lanjut usia dalam menyediakan informasi dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagai konsultan pekerja sosial dapat menolong lanjut usia untuk memperoleh berbagai pelayanan profesional yang dibutuhkan oleh para ahli lain, seperti dokter, perawat dan lain-lain.

2. Pembela (Advocad)

Pekerja sosial sebagai pembela pada dasarnya berfokus pada lanjut usia, yaitu menolong lansia, dan peranannya berkembang bukan hanya sebagai pembela lansia tetapi pada mengubah struktur/sistem.

### 3. Mediator/Fasilitator

Pekerja sosial sebagai perantara ini menghubungkan lansia dengan sistem sumber yang berada dalam masyarakat. Tugas pekerja sosial sebagai mediator adalah memberi pertolongan/bantuan konkrit, merujuk dan menindak lanjuti pelayanan, mengidentifikasi masalah-masalah lanjut usia.

### 4. Pemungkinan (Enabler)

Pekerja sosial dalam menolong lanjut usia dengan berbagai cara antara lain, mengartikulasikan permasalahan lansia, mengidentifikasi kebutuhan lansia, mengklarifikasi permasalahan lansia, menjajangi strategi pemecahan masalah dan menyeleksi strategi yang sesuai

## **2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus**

1. Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
2. Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
4. Undang- Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
5. Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

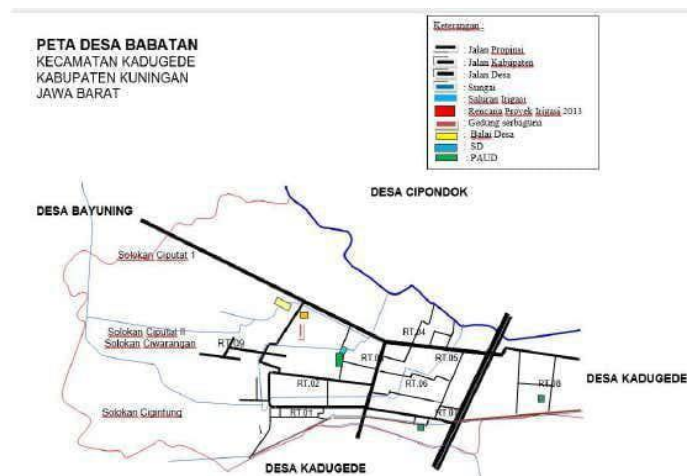
## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

##### 3.1.1 Profil Desa Babatan

Babatan merupakan sebuah desa yang terletak dalam kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Babatan secara administrasi merupakan salah satu desa dalam kadugede dengan batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Peta Desa Babatan

Luas wilayah seluruhnya adalah 35,397 Ha, dan berada pada ketinggian 500 mm di atas permukaan laut, dengan iklim tropis dan secara administratif terdiri dari 2 Rw dan 10 Rt yang dibagi menjadi 2 dusun. Letak lokasi kantor pemerintahan berada di Jalan Tentara Pelajar di wilayah RT 02/10 Dusun Pahing.

##### 3.1.2 Visi dan Misi Desa Babatan

Visi : BABATAN “SIAP MAJU” : Sehat, Inovatif, Aman, Partisipatif, Makmur, Agamis, Juara, Unggul.

Dengan uraian : “TERWUJUDNYA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA BABATAN YANG SEHAT, INOVATIF, AMAN, PARTISIPATIF, MAKMUR, AGAMIS, JUARA DAN UNGGUL ”

MISI :

1. Meningkatkan pelayanan keSehatan masyarakat melalui Pos Yandu, Pos Yandu Remaja, Pos Bindu dan Program Pemerintah lainnya.

2. Mengembangkan ide ide / Inovasi masyarakat yg berpotensi di segala bidang, baik bidang kesehatan pendidikan ekonomi termasuk Pertanian
3. Meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya rasa Aman di masyarakat Desa Babatan;
4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya Partisipasi dan peranserta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan di Desa Babatan;
5. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat guna membantu kehidupan sehari hari, sehingga masyarakat akan terbiasa mandiri untuk menuju masyarkat yang Makmur.
6. Meningkatkan kualitas kehidupan berAgama dalam mewujudkan masyarakat Desa Babatan yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki rasa simpatik terhadap sesama.
7. Meningkatkan pembangunan dan prestasi di segala bidang menuju Desa Babatan Desa Juara dan Unggul.
8. Mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang ada di Desa Babatan sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal
9. Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat Desa Babatan.

### 3.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Babatan



Gambar 3. 2 Struktur Pemerintahan Desa Babatan

Struktur Organisasi Desa Babatan yaitu sebagai berikut

Kepala Desa : Romi Andrian, S.Pd. I  
 Sekretaris Desa : Abu Bakar

Kepala Seksi Pemerintahan	: Dian Mas Riana
Kepala Seksi Kesejahteraan	: Soleh
Kepala Seksi Pelayanan	: Dudi Imanudin
Kepala Urusan Umum	: Elin Ruslinah
Kepala Urusan Keuangan	: Silvi Andriana
Kepala Urusan Perencanaan	: Titim Hotimah
Kepala Dusun Pahing	: Hilman Nur Fauzan
Kepala Dusun Kliwon	: Aib Rosidi

### 3.1.4 Kondisi Grografis

<b>a. Letak Geografis</b>				
	Luas Wilayah	35,397		Ha
	Ketinggian dari permukaan laut	500		Mm
	Curah hujan rata-rata	1.240		Mm
	Suhu minimum/ maksimum	28 - 32		°c
<b>b. Batas wilayah</b>				
	Sebelah Utara	Desa Cipondok		
	Sebelah Timur	Desa Kadugede		
	Sebelah Selatan	Desa Kadugede		
	Sebelah Barat	Desa Byauning		
<b>c. Keadaan Wilayah</b>				<b>Keterangan</b>
	Sawah	15,820	Ha	Produktif
	Darat	19,577	Ha	Perumahan
<b>d. Kondisi Jalan</b>				
	Jalan Provinsi/ Hotmix	0,340	Km	Baik
	Jalan Kabupaten	0,8	Km	Perlu perbaikan
	Jalan Desa	0,8	Km	Baik
	Panjang Jalan Gang/ plur aspal	2,2	Km	Baik
<b>e. Jarak Tempuh</b>				
	Jarak ke kota Kecamatan	0,5	Km	5 menit
	Jarak ke kota Kabupaten	5	Km	15 menit
	Jarak ke Ibu kota Provinsi	135	Km	5 jam
	Jarak ke Ibu kota Negara	254	Km	6 jam

### 3.1.5 Kondisi Ekonomi

<b>a. Usaha Ekonomi Produktif</b>			
	Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-MD)	2	Klpk
	Peternakan	-	Buah
	Perikanan	1	Buah
	Home Industri	-	Buah
	Perdagangan	1	buah
	Pengrajin	-	jiwa
<b>b. Mata Pencaharian</b>			

	PNS, BUM dan BUMD	131	jiwa
	TNI-POLRI	12	jiwa
	Pensiunan dan Purnawirawan	57	jiwa
	Buruh Tani	25	jiwa
	Buruh Bangunan	20	jiwa
	Dagang	33	jiwa
	Swasta, Wiraswasta Tenaga Kontrak	251	jiwa
	Pengrajin/ Home Industri	12	jiwa
	Peternakan	1	jiwa
	Perikanan	0	jiwa
	Jasa	18	jiwa
<b>c.</b>	<b>Pengusaha</b>		
	swalayan	2	buah
	Toko	15	buah
	Konter dan Warung	52	buah
	Penggilingan Padi	2	buah
	Penggilingan Tapioka	1	Buah
	Bengkel Las	2	buah

### 3.1.6 Sarana dan Prasarana

a	Sarana Pemerintahan	Banyaknya		Keterangan
	Balai Desa	1	buah	baik
b	Sarana Pendidikan			
	PAUD	1	buah	baik
	SD	1	buah	baik
	SLB	1	buah	baik
	TPA	1	buah	baik
c	Sarana Kesehatan			
	Posyandu	2	buah	1 rusak
	Poskesdes	1	buah	baik
d	Sarana Perekonomian			
	*Pertanian (Rumah kompos)	1	buah	rusak
e	Olah Raga			
	Lapangan Volly	1	buah	baik
	Lapangan Futsal	1	buah	baik
	Lapangan Tenis Meja	1	buah	baik
	Lapangan Basket	-	-	-
	Lapangan Bulu Tangkis	1	buah	baik
f.	Umum lainnya			
	Mesjid	2	buah	baik
	Mushola/langgar	7	buah	baik
	Pos Kamling	6	buah	baik

### 3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Program/layanan yang dilaksanakan Desa Babatan Kecamatan Kadugede terbagi dalam 3 bidang pelayanan yaitu sebagai berikut :

1. Bidang Pemerintahan
  - 1) Melaksanakan prinsip tata cara pemerintahan yang transparan, demokrasi, dan akuntabel.
  - 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES dan yang lainnya.
  - 3) Memelihara keamanan, ketertiban masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan dan kinerja aparat keamanan.
  - 4) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan dalam membangun sektor pariwisata
2. Bidang Pembangunan Fisik
  - 1) Melanjutkan rencana pembangunan yang telah tertuang dalam hasil musyawarah rencana pembangunan desa.
  - 2) Pembangunan Rumah Sehat/Layak Huni bagi keluarga yang tidak mampu
  - 3) Pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan desa dan gang-gang tiap dusun.
  - 4) Perbaikan saluran-saluran yang ada di Desa Babatan
3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
  - 1) Membangun generasi muda yang unggul dan kompeten melalui pembinaan balai latihan kerja bekerja sama dengan Disnaker
  - 2) Peningkatan bidang seni, olahraga dan budaya
  - 3) Meningkatkan sumberdaya perempuan dengan melakukan pembinaan usaha kecil (home industri)
  - 4) Meningkatkan kesejahteraan bidang keagamaan dan pendidikan usia dini
  - 5) Pemberian makanan tambahan untuk balita.

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Lanjut Usia

Berdasarkan statistik penduduk, jumlah penduduk di Desa Babatan adalah 1.193 jiwa, dengan proporsi lansia yang signifikan. Desa babatan memiliki populasi lansia yang cukup banyak dengan data yang tersedia. Data spesifik mengenai jumlah lansia yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Data Lansia di desa Babatan

Data Lansia	Jumlah anggota	Jumlah yang memiliki kartu berobat gratis
Dusun Pahing	236	156
Dusun kliwon	279	168
Jumlah	515	324

Tabel 3. 2 Jumlah Spesifik Jumlah Lansia di desa Babatan

Usia	L	P	Jumlah
Usia 45- 59	179	185	364
Usia 60 - 69	54	58	112
Usia > 70	41	42	83

Lansia di Desa Babatan menunjukkan bahwa terdapat sekitar 112 jiwa yang termasuk dalam kategori lanjut usia (60 tahun ke atas). Dari total lansia, terdapat perbedaan jenis kelamin, dengan jumlah pria dan wanita yang hampir seimbang. Hal ini penting untuk memahami kebutuhan layanan kesehatan dan sosial yang mungkin berbeda antara kedua kelompok.

Lansia di Desa Babatan berisiko tinggi terhadap berbagai penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes. Posbindu Lansia di desa ini berfungsi untuk melakukan deteksi dini dan memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Posbindu Lansia menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang pola hidup sehat, serta kegiatan fisik seperti senam lansia. Ini bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik dan mental lansia serta mengurangi risiko penyakit. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam mendukung lansia. Program-program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam menjaga kesehatan lansia. Program yang ditujukan untuk lansia di Desa Babatan tidak hanya mencakup pemeriksaan kesehatan tetapi juga kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengurangi isolasi sosial di kalangan lansia.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)**

Tahapan dialog merupakan proses yang berisi rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk membangun relasi antara praktikan dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan Masyarakat, memaknai tantangan serta menentukan arah kegiatan yang akan di lakukan praktikan dalam praktik komunitas yang berlokasi di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

Kegiatan dilakukan dalam tahap Dialog diantaranya yaitu : (1) Persiapan untuk bekerja sama (*Preparing to work together*) (2) Pembentukan dan Pengembangan saling percaya (*trust building*) (3) Pembentukan dan Pengembangan partnership (*development partnership*) (4) Pemaknaan Tantangan (*articulating challenges*) (5) Penentuan Arah Kegiatan (*defining directions*).

##### **4.1.1 Proses Praktik Membangun Relasi (*Dialog*)**

Tahap dialog dilakukan pada tanggal 29 September – 8 Oktober 2023 yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaaur dengan saling percaya hingga masyarakat siap dan bersepakat untuk bekerjasama dalam mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses pelaksanaan praktik pada tahap dialog yang dilakukan oleh praktikan berdasarkan kegiatannya yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

Pada tahap ini praktikan melakukan perkenalan diri kepada warga dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan praktikan komunitas di desa babatan.

2) Pembentukan dan Pengembangan rasa percaya diri (*trust building*)

Pada tahap ini praktikan mengikuti berbagai kegiatan/aktivitas masyarakat (*community involment*) yang dilaksanakan oleh desa seperti penyiraman tanaman dan sayuran /nyebor bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan kegiatan pelatihan UMKM Kolaborasi (Mercy Group X Kelompok 17

Praktikum Komunitas). Hal ini guna membiasakan praktikan berada di tengah masyarakat serta terbangunnya *trust building* masyarakat terhadap praktikan.

3) Pembentukan dan pengembangan *partnership (developingpartnership)*

Praktikan juga melakukan silaturahmi ke beberapa stakeholders yang ada di desa babatan yaitu RT, RW, Kepala Dusun dan Karang Taruna. Praktikan melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan serta membangun kesepatan dan kerja sama untuk mengupayakan perubahan.

4) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Pada tahap ini, praktikan melakukan transect walk, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan percakapan sosial guna mengenali dan memahami kondisi lingkungan desa babatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar praktikan mampu mengenali wilayah lokasi praktikum, sarana umum, permasalahan yang dihadapi masyarakat serta potensi dan sumber yang dimiliki desa babatan.

5) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Didalam tahap ini, praktikan menentukan tujuan dan arah perubahan masyarakat yang hendak dicapai setelah praktikan memahami dan mengenali bagaimana kondisi yang ada di lingkungan desa babatan. Praktikan melakukan sosialisasi kepada perangkat desa dan kepa RT dan RW untuk memberikan pemahaman mengenai PPKS dan PSKS melalui Rembug Warga dengan menggunakan Teknik Methodology Participatory Asesmen (MPA).

Praktikan pada tahap dialog yang menggunakan beberapa teknik seperti transect walk, home visit dengan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Kunjungan ke Kantor Desa Babatan

Kunjungan yang dilakukan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024, Praktikan dari Kelompok 17 Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung melakukan kunjungan ke kantor Desa Babatan. Kunjungan ini bertujuan untuk bersilaturahmi dan memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan kegiatan praktikum lapangan yang akan dilaksanakan di desa Babatan. Praktikan terdiri dari 10 mahasiswa menyampaikan rencana kegiatan dan berapa lama waktu praktikum komunitas. Praktikan berdiskusi dengan Bapak Abu Bakar selaku Sekretaris Desa, Ibu Elin selaku Kepala Urusan Umum dan Pak Dudi selaku Kepala Urusan Pelayanan, dalam diskusi tersebut praktikan membahas mengenai data awal desa seperti jumlah penduduk, kondisi geografis, adat dan

istiadat serta mata pencaharian di desa Babatan. Aparat pemerintah desa babatan juga menyambut dengan baik kedatangan mahasiswa yang akan berpraktik selama 40 hari dengan harapan dapat menuntaskan program kegiatan yang dilaksanakan dan bekerja sama bersama masyarakat dengan adanya perubahan yang di inginkan.



Foto 4. 1 Kunjungan ke Kantor Desa Babatan

## 2. *Transect Walk*

Praktikan melakukan *transect walk* agar praktikan mengetahui batas-batas wilayah dari desa babatan. Kegiatan *transect walk* ini dapat membantu praktikan dalam mengenali wilayah kerjanya dan menemukannya batas-batas wilayah dan melakukan observasi terhadap berbagai masyarakat serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di desa babatan. Sambutan dan keramahan yang diberikan oleh masyarakat desa babatan sangat baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya warga yang menyambut, menyapa dan menanyakan kehadiran praktikan. Kegiatan *transect walk* dilaksanakan di wilayah dusun pahing dengan mengetahui keberadaan bangunan umum seperti mesjid, kantor desa dan lapangan futsal. Praktikan juga mengetahui batasan wilayah antar RT ke RT dengan melihat Patokan arah dan menanyakan ke warga setempat. Selain itu *transect walk* ini memberikan pengetahuan kepada praktikan tempat tinggal kepala RT, Tokoh masyarakat yang ada di desa babatan.



Foto 4. 2 *Transect Walk* Wilayah Dusun Pahing

### 3. *Home Visit*

Praktikan melakukan home visit ke Ketua RT, Kepala RW, Kepala Dusun, Karang Taruna untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan melakukan kegiatan praktikum di Desa Babatan. Praktikan juga melakukan home visit dengan tujuan untuk membangun relasi, kepercayaan serta mendapatkan informasi tentang masalah dan potensi yang ada di Desa Babatan. Hasil dari kegiatan ini adalah praktikan dapat mengetahui gambaran jelas mengenai karakteristik dari masyarakat desa babatan berupa adat istiadat dan kebiasaan di Desa Babatan.



Foto 4. 3 *Home Visit* ke Tokoh Masyarakat

#### 4. *Community Involvement*

*Community Involvement* merupakan kegiatan dimana praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Desa Babatan dan melebur bersama masyarakat. Praktikan ikut serta dalam kegiatan Pelatihan UMKM GO Digitalisasi yang diselenggarakan oleh Mercy Corps, praktikan bekerja sama dan menjadi panitia kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dan rasa simpati dari masyarakat desa yang nantinya dapat bekerja sama. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu, 02 Novmber 2024 di pekarangan kolam renang Desa Babatan. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat desa atau pelaku usaha yang nantinya dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Hasil yang praktikan dapatkan yaitu terjalin hubungan baik antara praktikan dengan masyarakat, perangkat desa di Desa Babatan.



Foto 4. 4 Kegiatan Pelatihan UMKM Mercy Corps X Kelompok 17

##### 4.1.2 Hasil Tahap Dialog

Praktikan memperoleh hasil pada tahap dialog atau membangun relasi yaitu sebagai berikut :

1. Kunjungan ke Kantor Desa Babatan
  - 1) Praktikan menjalin komunikasi awal dengan aparat desa, meliputi Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, dan Kepala Urusan Pelayanan.
  - 2) Memperoleh data awal mengenai jumlah penduduk, kondisi geografis, adat istiadat, dan mata pencaharian desa.
  - 3) Aparat desa menerima rencana praktikum selama 40 hari dengan antusias dan memberikan dukungan penuh terhadap program yang akan dilaksanakan.
2. Transect Walk di Wilayah Dusun Pahing

- 1) Praktikan mengenal batas-batas wilayah desa serta lokasi penting seperti masjid, kantor desa, dan lapangan futsal.
  - 2) Berinteraksi langsung dengan warga setempat untuk memahami kondisi wilayah dan struktur administratif desa.
  - 3) Mengenali tempat tinggal tokoh masyarakat, kepala RT, dan RW, serta potensi yang dimiliki wilayah desa.
  - 4) Sambutan masyarakat sangat positif dengan antusiasme tinggi terhadap kehadiran praktikan.
3. Home Visit ke Tokoh Masyarakat
- 1) Terjalin hubungan baik dengan Ketua RT, Kepala RW, Kepala Dusun, dan Karang Taruna.
  - 2) Praktikan mendapatkan informasi mengenai potensi, masalah, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat Desa Babatan.
  - 3) Praktikan mulai membangun kepercayaan dan relasi dengan masyarakat untuk mendukung kegiatan praktikum.
4. Community Involvement melalui Pelatihan UMKM Go Digitalisasi
- 1) Praktikan berhasil membangun relasi yang erat dengan masyarakat dan perangkat desa melalui keikutsertaan dalam pelatihan.
  - 2) Masyarakat menunjukkan dukungan dan simpati terhadap praktikan.
  - 3) Hubungan baik yang terjalin memberikan dasar yang kuat untuk kerja sama selama praktikum berlangsung.

#### **4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)**

Tahap asesmen (*discovery*) ini Praktikan menggunakan strategi kolaborasi dengan taktik partisipasi. Teknik yang Praktikan gunakan yaitu *method participatory asesment (MPA)*, seperti *transect walk*, dan *community meeting forum (CMF)* yaitu diskusi terfokus. Sedangkan pada saat asesmen non partisipatif Praktikan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun sasaran di tahap asesmen ini adalah masyarakat desa babatan, jajaran perangkat desa, *target group* dan *interest group* yang akan berperan dalam proses pelaksanaan perubahan.

##### **4.2.1 Proses Praktik Tahap Asesmen (*Discovery*)**

###### **1. Penggalian Sumber Daya (*exploring resource system*)**

Praktikan melakukan penggalian sumber daya dan potensi yang ada di masyarakat Desa Babatan melalui kegiatan sosial mapping dengan



permasalahan-permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Babatan. Praktikan melakukan rembug warga atau *community meeting* pada tanggal 08 November 2024 di Balai Desa Babatan dengan mengundang BPD, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Umum, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, Karang Taruna, Posyandu, PKK, Kepala Dusun, Ketua TR, Ketua RW, dan Tokoh masyarakat yang peduli mengenai isu-isu sosial.

Kegiatan rembug warga ini dilakukan dengan teknik MPA (*Methodology participatory asesment*). MPA merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh Pekerjaan sosial komunitas untuk melakukan asesmen dengan melibatkan masyarakat dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Dalam penerapan teknik ini masyarakat terlibat secara aktif untuk menyampaikan isu-isu masalah yang ada di desa babatan dan menyampaikan potensi serta sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun langkah – langkah yang praktikan lakukan pada kegiatan rembug warga ini dimulai dengan persiapan acara, sambutan dari koordinator praktikan, sambutan dari kepala desa, sambutan dari kepala BPD, penjelasan materi mengenai PPKS dan PSKS kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas mengenai permasalahan yang ada di Desa Babatan.

#### (1) Persiapan

Persiapan rembug warga ini merupakan kegiatan yang berisi proses persiapan pelaksanaan yang bertujuan memastikan pelaksanaan rembug warga berjalan dengan rencana. Dalam proses ini ada beberapa yang praktikan lakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Praktikan dan rekan kelompok melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pendamping lapangan untuk membahas bahwasanya praktikan akan melaksanakan rembug warga.
- b. Praktikan mempersiapkan tempat dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan
- c. Praktikan dan rekan kelompok menyiapkan surat undangan dan surat peminjaman alat kepada kepala desa.
- d. Praktikan membagikan undangan kepada masyarakat dan surat peminjaman ke desa.
- e. Praktikan berdiskusi untuk pembagian jobdeks saat pelaksanaan rembug warga.

## (2) Pelaksanaan

Pelaksanaan rebug warga dilaksanakan pada tanggal 8 november 2024 di balai desa. Pada tahap pelaksanaan ini praktikan berperan sebagai fasilitator dan penjagaan absen kehadiran awal peserta. Adapaun tahap-tahap yang di laksanakan pada saat rebug warga yaitu sebagai berikut :

1. Pembukaan acara oleh pemandu acara yaitu saudari iffa, sambutan dari koordinator kelompok, sambutan kepala desa, sambutan dari BPD.
2. Praktikan bernama helga dan najela memaparkan materi mengenai definisi dan jenis-jenis PPKS dan PSKS.
3. Diskusi bersama-sama mengenai permasalahan dan potensu yang ada di Desa Babatan
4. Praktikan membagikan metacard kepada masyarakat dan menjelaskan pada saat ada masyarakat yang bertanya.
5. Perdebatan terjadi antara kepala desa dan rekan praktikan, rekan praktikan berusaha menjelaskan ulang mengenai maksud dan tujuan kami melakukan MPA.
6. Sasaran menuliskan permasalahan sosia dan sistem sumber yang akan di tempelkan di kertas plano yang telah di sediakan di depan.
7. Fasilitator mengkategorikan permasalahan dan hanya menemukan 2 permasalahan dari hasil yang ditulis masyarakat
8. FGD (Focus Group Discussion) bersama masyarakat yang peduli dengan masalah yang berkaitan.

Hasil asesmen awal pada kegiatan rebug warga menggunakan teknik MPA (*Methodology participatory asesment*)terdapat 4 permasalahan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kluster Permasalahan berdasarkan hasil rebug warga

NO	Jenis Permasalahan	Keterangan
1.	Lansia	Lansia di Desa Babatan khususnya di RT 08 yaitu terdapat lansia tidak produktif dengan rendahnya partisipasi lansia mengikuti kegiatan posbindu dikarenakan permasalahan aksesibilitas menuju tempat posbindu yang menghambat

		lansia menuju lokasi dengan jarak yang jauh.
2.	Disabilitas	Penyandang Disabilitas di Desa Babatan kurang memiliki keterampilan yang dapat diberdayakan dan hak-hak penyandang disabilitas yang belum terpenuhi.
3.	Bencana	Di Desa belum ada Tim Siaga Bencana dan melihat desa babatan menjadi salah satu desa rawan bencana karena dekat dengan gunung ciremay.
4.	Kelompok Wanita Tani (KWT)	Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu pengembangan kapasitas sehingga dapat lebih berdaya dalam melakukan kegiatan maupun usaha.

## 2) Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan proses penggalian dan pendalaman masalah dari data asesmen awal yang telah dilakukan sehingga dapat memperjelas atau merincikan informasi yang telah didapatkan. Proses asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan dengan metode non partisipatif, kegiatan ini berupa studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan praktikan dengan melihat permasalahan yang ada yang tidak ditemukan pada saat pelaksanaan MPA.

Praktikan berhasil mengidentifikasi permasalahan melalui proses wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti kader Posbindu, Bidan Desa, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan lansia. Praktikan memulai asesmen dengan mengumpulkan data jumlah lansia di Desa Babatan. Melihat tingginya jumlah populasi lansia di desa Babatan khususnya didusun kliwon praktikan terdorong untuk mengetahui bagaimana kegiatan Posbindu dilaksanakan dan sejauh mana tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut.

Melalui wawancara mendalam dengan kader Posbindu dan tokoh masyarakat, praktikan menemukan bahwa meskipun kegiatan Posbindu telah rutin dilaksanakan sekali dalam sebulan, jumlah lansia yang berpartisipasi belum

mencapai angka maksimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait peran Posbindu dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia, yang kemudian menjadi fokus dari asesmen yang dilakukan.

#### 1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Setelah mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara dan pengumpulan data, praktikan melanjutkan asesmen dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama Ibu Cicih, selaku bidan desa, dan Ibu Neneng, selaku ketua Posyandu. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penyebab rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu serta mencari peluang untuk melakukan inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di Desa Babatan khususnya di dusun Kliwon yaitu RT 08.

Dalam FGD tersebut, berbagai pandangan dan masukan strategis muncul. Ibu Cicih menyoroti pentingnya edukasi berkelanjutan kepada lansia dan keluarganya untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat Posbindu. Sementara itu, Ibu Neneng menekankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif, seperti menyisipkan kegiatan tambahan yang menarik, untuk menarik minat lansia.

Berdasarkan hasil diskusi, praktikan mendapatkan landasan yang kuat untuk merancang inovasi program guna meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu. Inovasi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan partisipasi, sekaligus memperkuat peran Posbindu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang efektif.



Foto 4. 5 *Focus Group Discussion (FGD)* bersama Bidan Cicih

#### 4.2.2 Hasil Praktik Tahap Asesmen (*Discovery*)

Adapun hasil yang praktikan dapatkan setelah melaksanakan proses pada tahap asesmen (*Discovery*)

##### 1. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lansia di Desa Babatan mencapai 515 jiwa, dengan distribusi 236 jiwa di Dusun Pahing dan 279 jiwa di Dusun Kliwon.

1) Kegiatan Posbindu di RT 08 telah rutin dilaksanakan dua kali dalam sebulan, namun partisipasi lansia masih rendah dan tidak sesuai dengan jumlah populasi lansia yang ada.

2) Melalui wawancara, ditemukan bahwa kendala utama partisipasi lansia meliputi:

(1) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya Posbindu bagi kesehatan lansia.

(2) Minimnya daya tarik kegiatan Posbindu yang hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan.

(3) Hambatan aksesibilitas bagi sebagian lansia yang membutuhkan pendampingan atau dukungan keluarga.

(4) Dukungan keluarga terhadap lansia dalam menghadiri Posbindu masih kurang.

##### 2. Masukan dari Focus Group Discussion (FGD)

1) Ibu Cicih (Bidan Desa) Menekankan pentingnya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga tentang manfaat Posbindu.

2) Ibu Neneng (Ketua Posyandu) Menyarankan untuk menyisipkan kegiatan tambahan yang kreatif dan menarik, seperti senam lansia, agar lansia lebih tertarik untuk berpartisipasi.

Diskusi ini juga menyoroti perlunya kolaborasi antara kader, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam meningkatkan kehadiran lansia.

##### 3. Analisis Temuan

1) Rendahnya partisipasi lansia menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan daya tarik kegiatan Posbindu.

2) Aktivitas tambahan yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi solusi untuk mendorong lansia hadir secara rutin.

- 3) Lansia membutuhkan kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup melalui interaksi sosial.

#### 4. Inovasi Program:

Berdasarkan hasil asesmen, praktikan bersama dengan ibu cich bidan desa dan ibu cich ketua posyandu merumuskan inovasi program berupa "Senam Lansia" sebagai langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu. Program ini dirancang dengan tujuan:

- 1) Meningkatkan Kesadaran dan Minat, Senam menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi lansia, sekaligus memberikan manfaat kesehatan tambahan.
- 2) Meningkatkan Kebugaran Fisik, Aktivitas senam membantu menjaga mobilitas dan mencegah penyakit degeneratif pada lansia.
- 3) Meningkatkan Interaksi Sosial, Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi bagi lansia, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk hadir.
- 4) Melibatkan Keluarga, Keluarga dapat didorong untuk mendampingi lansia selama kegiatan, sehingga memperkuat dukungan sosial.

#### 5. Kesimpulan

Hasil asesmen menunjukkan bahwa inovasi berupa senam lansia dapat menjadi solusi kreatif untuk mengatasi rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu. Program ini diharapkan tidak hanya menarik minat lansia untuk hadir, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Dengan langkah ini, Posbindu dapat berperan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Babatan.

#### 6. Pembentukan Tim

Pembentukan Tim untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu, praktikan berencana melaksanakan program inovatif yang didukung oleh kerja sama berbagai stakeholders, termasuk bidan desa, ketua Posyandu, kader Posbindu, tokoh masyarakat, serta keluarga lansia. Program ini akan dilakukan dengan metode partisipasi aktif, di mana seluruh pihak yang terlibat diajak berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Sebagai langkah awal, praktikan akan membentuk tim kerja sama masyarakat yang melibatkan para stakeholders. Tim ini akan berfungsi sebagai

motor penggerak dalam mendukung terlaksananya program, termasuk kegiatan Senam Lansia yang telah dirancang. Dalam tim ini, setiap anggota akan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, adapun tim kerja masyarakat yang telah di rancang dan dibentuk bersama yaitu :

Tabel 4. 1 Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat			
No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Ibu Cicih	Ketua	Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan
2.	Ibu neneng	Sekretaris	Menyiapkan administrasi dan dokumentasi kegiatan
3.	Ibu yeni	Bendahara	Mengelola keuangan kegiatan
4.	Pak dudi	Anggota	Membantu pelaksanaan teknik di lapangan

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap rencana intervensi merupakan proses tahapan untuk melakukan rencana penyelesaian masalah yang sudah ditemukan ditahap sebelumnya. Melalui tahap intervensi ini Praktikan menggunakan teknik ToP (*Technology of Participation*). ToP (*Technology of Participation*) merupakan teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide. ToP adalah teknik yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dan kerumitan yang terjadi dalam diskusi dalam pengambilan keputusan. Program pemberdayaan lanjut usia ini menggunakan Prinsip ekologis berkelanjutan (*sustainability*) yang mana diharapkan bisa berkelanjutan untuk produktivitas dan kemandirian lanjut usia di Desa Babatan.

#### 4.3.1 Hasil Tahap Rencana Intervensi Menggunakan ToP (*Technology of Participation*)

##### 4.3.1.1 Tahap Diskusi

Tahap Diskusi dalam ToP merupakan serangkaian pertanyaan yang memandu kelompok di dalam proses dialog. Langkah ini bersifat memfasilitasi

pembicaraan dan diskusi dalam kelompok sehingga kelompok tersebut dapat memperdalam wawasan dan kreativitas mengenai pokok-pokok bahasan atau pengalaman. *Technology of Participation* (TOP) dilakukan dengan merefleksikan apa yang sudah dirumuskan sehingga ada proses penyadaran masyarakat, dengan mengajak masyarakat menginterpretasikan alternative pemecahan masalah dan memutuskan untuk menjadi program.

Praktikan bersama dengan masyarakat berdiskusi dimana Praktikan dan TKM membahas permasalahan lanjut usia. TKM menyampaikan pemberdayaan lanjut usia memang dibutuhkan di Babatan dan selama ini sangat minim sekali kegiatan yang berfokus kepada lanjut usia padahal lanjut usia di desa babatan cukup banyak. Setelah melalui beberapa pertimbangan ditemukan kesepakatan bahwasannya pemberdayaan lanjut usia dapat yang dapat meningkatkan partisipasi lansia untuk melakukan posyandu yaitu dengan cara membuat program kegiatan yang bersifat menarik dan memberi manfaat seperti senam lansia.

Praktikan bersama dengan TKM merefleksikan apa yang sudah didiskusikan sebelumnya, Kemudian Praktikan dan TKM berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah tersebut mulai dari merancang program, tujuan program, rencana anggaran biaya (RAB), menentukan tugas dan tanggung jawab tim kerja masyarakat (TKM), dan lainnya untuk memperlancar proses pelaksanaan program.

#### 4.3.1.2 Tahap Lokakarya dan Tindak Lanjut



Foto 4. 6 Pelaksanaan Rencana Intervensi Teknik ToP

Dalam tahapan ToP ini praktikan bersama-sama dengan masyarakat yang terdiri dari Ketua Posyandu, Ibu Bidan Desa, Kasi Pelayanan dan Kader PKK yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024 di Kantor Poskesdes Desa Babatan dengan hasil sebagaia berikut :

1. *Title Program* (Nama Program)

Program ini lahir dari kesepakatan bersama antara masyarakat dan praktikan yang peduli terhadap kesehatan lansia khususnya lansia yang berada di RT 08. Praktikan menawarkan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat mengenai program yang akan di lakukan sesuai dengan permasalahan yang akan di angkat hingga pada akhirnya di peroleh kesepakatan nama program yang akan di laksanakan bersama masyarakat adalah “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”

2. *Victory Circle* (Tujuan dilaksanakanya program)

Praktikan menentukan tujuan dilaksanakanya program “Lansia Sehat Lansia Hebat” ini dilakukan dengan berdiskusi dengan masyarakat yang terdiri dari ibu bidan, ketua posyandu, kader PKK dan kasi pelayanan.

1) Tujuan Umum

Meningkatkan partisipasi melalui penguatan peran posbindu di RT 08 Desa Babatan melalui kegiatan senam rutin yang mendukung kebugaran fisik, kesehatan mental, serta mempererat hubungan sosial di lingkungan masyarakat

2) Tujuan Khusus

(1) Meningkatkan Kapasitas Kader Posbindu

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader agar lebih kompeten dalam melaksanakan peran mereka

(2) Memfasilitasi Kegiatan Posbindu yang Berkelanjutan: Membantu pelaksanaan kegiatan seperti senam lansia, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan rutin

(3) Menciptakan suasana kebersamaan di antara para lansia dan masyarakat melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

(4) Mendorong Partisipasi Aktif

Mengajak masyarakat RT 08 Desa Babatan untuk lebih peduli terhadap kesehatan lansia dan mendukung keberlanjutan program ini.

3. Sasaran

Sasaran dari program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” ini adalah Lanjut Usia (Lansia) yang berada di RT 08 Dusun Kliwon Desa Babatan Kec. Kadugede Kabupaten Kuningan.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Sasaran Penerima Manfaat

Sasaran Lansia di RT 08		
No	Nama	Alamat dan usia
1.	Ibu erum	RT 08 Desa Babatan
2.	Ibu Cicih & Suami	
3.	Ibu Acih	
4.	Ibu Maryam & Suami	
5.	Ibu	
6.	Pak sunarman	

#### 4. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dari pemberdayaan lansia melalui “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” yaitu melakukan gerakan senam sehat dengan berbagai macam senam seperti senam anti hipertensi, senam persendiaan dan senam jantung.

#### 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” di RT 08 dusun kliwon yaitu sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” untuk produktivitas lansia khususnya bagi kesehatan lansia
  - 2) Lanjut Usia memahami mengenai tata cara gerakan senam yang baik bagi tubuh dan kesehatan
  - 3) Terjalin hubungan sosial antara sesama lansia dan masyarakat dengan adanya pertemuan secara rutin yang dapat mempererat tali silaturahmi.
  - 4) Terbentuknya kelompok lanjut usia aktif
6. Sistem Partisipasi (Pihak yang dapat dijadikan pendukung program kegiatan)

Tabel 4. 3 Sistem Partisipasi Kegiatan

Sistem Partisiapasi	Pihak	Peran
Sistem Inisiasi ( <i>Inisiator system</i> )	Pemerintah Desa (Kepala RT 08)	Memberikan ide terkait lansia karena kurangnya kesadaran

	Posyandu praktikan dan	akan pentingnya kesehatan di usia senja dan merancang program senam untuk lansia serta mendukung dan menyetujui pelaksanaan program di lingkungan RT.
Sistem pelaku perubahan ( <i>change agent system</i> )	Praktikan	Melaksanakan program dan berperan sebagai pelaku perubahan dengan memberikan sosialisasi dan sebagai fasilitator peningkatan kualitas hidup melalui program senam dengan tujuan meningkatkan kebugaran lansia.
Sistem klien ( <i>client system</i> )	Lanjut Usia Aktif	Menjadi peserta utama dalam program “senam sehat bersama lansia hebat” dan menerima manfaat dari kegiatan tersebut.
Sistem dukungan ( <i>support system</i> )	Pemerintah Desa dan kepala RT	Memberikan dukungan moral dan materi serta membantu koordinasi kegiatan dan memfasilitasi pelaksanaan program
	Keluarga Lansia	Mengantar lansia ke lokasi senam
Sistem Pelaksana	Praktikan X TKM	Mengatur dan memimpin pelaksanaan kegiatan senam, serta memberikan edukasi kesehatan.
Sistem tindakan/kegiatan	Tim Kerja Masyarakat (TKM) Praktikan collab dengan Ibu bidan beserta TKM	Mengajarkan gerakan senam yang sesuai dengan kebutuhan lansia dan memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat.

## 7. Analisis SWOT

Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” ini difokuskan untuk peningkatan kualitas hidup lanjut usia di babatan dalam menjaga kesehatan dengan aktivitas ringan yang cocok untuk usia lansia. Untuk memastikan program ini sesuai dengan tujuan maka digunakan Pendekatan SWOT yang merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). SWOT ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” atau rencana program secara keseluruhan sebagai pertimbangan kelayakan dijalankannya program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” ini. adapun analisis SWOT program Garsia, yaitu: Tabel 4. 4 Analisis SWOT Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”

<b>Analisis SWOT Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”</b>	
<b>Strengths (Kekuatan) Program</b>	<b>Weakness (Kelemahan)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program ini dirancang berdasarkan permasalahan nyata, yaitu sulitnya akses lansia di RT 08 ke balai desa untuk mengikuti kegiatan posyandu.</li> <li>2. Pelaksanaan program di lingkungan RT 08 mempermudah partisipasi lansia karena lokasinya yang lebih dekat dan familiar.</li> <li>3. Senam sehat adalah aktivitas yang ringan, menyenangkan, dan berdampak langsung pada kesehatan fisik serta mental lansia.</li> <li>4. Program ini menjadi wadah pemberdayaan yang menguatkan hubungan antarwarga, perangkat desa, termasuk dengan melibatkan keluarga lansia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia atau keluarga mungkin memerlukan waktu untuk memahami manfaat dan pentingnya kegiatan ini.</li> <li>2. Lokasi yang dijadikan tempat senam yaitu musholla sehingga kurang memungkinkan untuk melaksanakan senam di dalam musholla</li> <li>3. Kurangnya kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan fisik</li> </ol>

<b>Opportunities (Peluang)</b>	<b>Threats (Ancaman)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program ini dapat dijadikan peluang untuk pemberdayaan khususnya lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia</li> <li>2. Dapat mempermudah lansia untuk memeriksa kesehatan dan memahami pentingnya pola hidup senam dengan gerakan fisik ringan seperti senam sehat</li> <li>3. lansia untuk bersosialisasi dan mempererat hubungan antarwarga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia lebih rentan mengalami cedera saat berolahraga jika gerakan tidak sesuai atau kurang pengawasan.</li> <li>2. Beberapa lansia mungkin enggan berpartisipasi karena alasan kesehatan, kurangnya motivasi, atau ketidaktahuan tentang manfaat senam.</li> </ol>

#### 8. *Time Schedule* (Rencana Kerja) / Kalender Kegiatan

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat merumuskan jadwal kegiatan untuk memperlancar proses pelaksanaan program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”. Proses pembuatan jadwal ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dari sasaran dan waktu dari tim kerja masyarakat itu sendiri hingga diperoleh hasil kesepakatan bersama.

Tabel 4. 5 *Time Schedule* program

Kegiatan	Tanggal kegiatan		
Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan	26/11/24		
Senam Persendian	26/11/24		
Senam anti hipertensi		28/11/24	
Evaluasi			1/12/24

#### 9. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” ini tentunya memerlukan biaya untuk pelaksanaannya mulai dari alat dan konsumsi yang diperlukan hingga keperluan untuk proses pelaksanaannya. Dalam melakukan rencana anggaran biaya ini Praktikan lakukan melalui proses diskusi dengan tim kerja masyarakat. adapun hasil diskusi terkait rencana anggaran biaya program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat ini yaitu:

Matriks 4. 1 RAB Program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat”

No	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
----	--------	--------	--------	--------

<b>Kesekretariatan</b>				
1.	Print Daftar Hadir	1	Rp1.000	Rp1.000
2.	Print Poster	6	Rp11.000	Rp66.000
<b>Sub Total Kesekretariatan</b>				<b>Rp67.000</b>
<b>Konsumsi</b>				
1.	Air Gelas Dos	1 Dus	Rp16.000	Rp16.000
2.	Pudding	20 Pcs	Rp1.250	Rp25.000
<b>Sub Total Konsumsi</b>				<b>Rp41.000</b>
<b>Logistik</b>				
1.	Speaker	1	-	-
<b>Sub Total Logistik</b>				<b>-</b>
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>				<b>Rp108.000</b>

#### 10. Janji Hati

Praktikan bersama dengan TKM sepakat untuk komitmen dalam menjalankan program ini melalui janji hati. Janji hati merujuk pada komitmen mendalam yang didasarkan pada empati, integritas, dan dedikasi terhadap pemberdayaan masyarakat. janji hati ini melibatkan seluruh TKM program “Senam Sehat Bersama Lansia Hebat” sebagai simbol bahwasannya kedepannya akan menjalankan program sesuai dengan kesepakatan diawal dan siap untuk memberdayakan lanjut usia di desa Babatan. Janji hati ini dilaksanakan pada saat ToP dilakukan pada tanggal 21 November 2024 di kantor Poskesdes. Praktikan bersama dengan TKM berkomitmen dan berjanji untuk mendukung dan memfasilitasi perubahan yang berdampak positif bagi lanjut usia desa Babatan.



Foto 4. 7 Janji Hati

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Tahap intervensi ini dilaksanakan mulai dari tanggal 26 November hingga 30 Desember 2024.

##### 4.4.1 Proses Tahap Intervensi (*Development*)

Proses pelaksanaan intervensi ini dilaksanakan mulai tanggal 26 November hingga 30 Desember 2024. Pelaksanaan intervensi ini dilakukan secara tatap muka penuh yang melibatkan seluruh TKM dan sasaran intervensi bersama dengan praktikan. Intervensi ini dilakukan sesuai dengan tempat yang sudah disepakati bersama. Adapun proses intervensi yang dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang Pentingnya Hidup Sehat bagi Lansia dan Pentingnya Olahraga aktivitas fisik ringan untuk lansia

Penyuluhan merupakan tahapan proses pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan kepada sasaran untuk mensosialisasikan program dan permasalahan yang praktikan tagani yaitu mengenai pemberdayaan lanjut usia di RT 08 Desa Babatan. Penyuluhan dilakukan oleh Ibu Cicih Selaku Bidan Desa

dan berkolaborasi dengan praktikan. Pada penyuluhan ini bidan Cicih menyampaikan materi mengenai pentingnya hidup sehat bagi lansia dengan menerapkan kata CERDIK sedangkan praktikan menyampaikan materi mengenai pentingnya olahraga aktivitas fisik bagi lansia seperti senam sehat. Bidan Cicih bersama para praktikan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang ditujukan kepada para lansia di RT 08. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya memahami pola hidup sehat berdasarkan konsep "CERDIK" dan pentingnya berolahraga melalui aktivitas ringan seperti senam sehat.

Acara dimulai dengan pengantar dari Bidan Cicih yang menjelaskan bahwa pola hidup sehat dengan konsep "CERDIK", yang terdiri dari: Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres. Kemudian praktikan melanjutkan dengan memaparkan mengenai aktivitas fisik, seperti senam sehat, sangat penting bagi lansia untuk menjaga kebugaran tubuh dan mencegah berbagai penyakit. Senam sehat ini dapat dilakukan secara rutin untuk memperkuat otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan menjaga keseimbangan tubuh

Para lansia yang hadir tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Mereka juga aktif bertanya selama sesi tanya jawab untuk memahami lebih dalam tentang penerapan pola hidup sehat dan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Praktikan turut membantu dengan menyediakan leaflet informatif yang memudahkan peserta untuk mengingat poin-poin penting dari penyuluhan menggunakan pemaparan power point.

Kegiatan ini berlangsung di Muaholla RT 08 yang mudah di akses oleh para lansia. Dengan suasana yang hangat dan interaktif, para peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk menerapkan informasi yang telah mereka dapatkan.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan para lansia di RT 08 semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik yang rutin, seperti senam sehat, serta menjalani pola hidup sehat. Kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam mendukung kesehatan masyarakat, khususnya kelompok lansia, agar tetap aktif dan sehat di usia lanjut.



Foto 4. 8 Penyuluhan

## 2. Pemberdayaan Senam Persendian

Setelah penyuluhan selesai, praktikan melanjutkan kegiatan dengan memperkenalkan dan mempraktekkan senam persediaan kepada para lansia. Praktikan menjelaskan bahwa senam persediaan ini sangat baik untuk meningkatkan kelenturan tubuh dan mempersiapkan lansia agar lebih mudah melakukan aktivitas fisik lainnya. Senam persediaan melibatkan gerakan-gerakan ringan yang dapat membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi ketegangan otot, serta meningkatkan keseimbangan tubuh.



Foto 4. 9 Senam Persendian

Praktikan memimpin sesi senam dengan menunjukkan langkah-langkah gerakan yang mudah diikuti. Lansia yang hadir tampak sangat antusias dan senang mengikuti setiap gerakan yang dipraktikkan. Mereka dengan semangat menirukan gerakan-gerakan sederhana, seperti pemanasan leher, bahu, pergelangan tangan, dan kaki. Suasana menjadi ceria, dengan tawa dan semangat para peserta yang menikmati setiap sesi gerakan

Bidan Cicih dan praktikan memastikan setiap peserta merasa nyaman dan tidak merasa terbebani. Mereka memberikan penyesuaian gerakan jika ada lansia yang membutuhkan, sambil memberikan semangat agar para lansia tetap aktif dan menjaga kebugaran tubuh mereka. Kegiatan senam ini berlangsung dengan penuh keceriaan, dan para lansia terlihat sangat puas dan merasa lebih segar setelah selesai.

### 3. Pemberdayaan Senam Anti Hipertensi

Pada sesi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh praktikan, para lansia di RT 08 diajak untuk mengikuti senam anti hipertensi. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai pentingnya aktivitas fisik, terutama senam, sebagai salah satu cara untuk mencegah dan mengelola tekanan darah tinggi. Praktikan memberikan penekanan pada manfaat senam anti hipertensi, seperti melancarkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot, dan menjaga kesehatan jantung.

Setelah memberikan penjelasan, praktikan memimpin sesi senam anti hipertensi. Dengan penuh semangat, para lansia menunjukkan gerakan-gerakan yang sederhana namun efektif, dimulai dari pemanasan, gerakan inti, hingga pendinginan. Lansia yang hadir mengikuti setiap gerakan dengan antusias dan senyuman. Para lansia tampak menikmati suasana senam yang santai namun penuh manfaat.

Selama sesi berlangsung, praktikan aktif mendampingi dan memantau peserta untuk memastikan semua lansia dapat mengikuti dengan nyaman. Beberapa lansia yang memiliki keterbatasan fisik diberi modifikasi gerakan yang lebih ringan, sehingga mereka tetap bisa berpartisipasi. Suasana menjadi lebih ceria dengan adanya interaksi hangat antara praktikan dan para lansia. Beberapa peserta bahkan memberikan komentar positif, mengatakan bahwa

mereka merasa tubuh lebih segar dan rileks setelah senam dan meminta untuk melakukan senam lagi sehingga senam tidak dilakukan hanya 1 kali.



Foto 4. 10 Senam Sehat Bersama Lansia Sehat

Setelah selesai melaksanakan sesi senam, praktikan turut membagikan poster sebagai media informasi yang memuat tata cara senam dengan jelas dan terstruktur. Poster ini dirancang sebagai alat bantu visual untuk memudahkan lansia memahami setiap gerakan dengan tepat. Praktikan juga mengimplementasikan taktik kampanye yang efektif dalam penyebaran informasi ini, memastikan bahwa pesan yang disampaikan menarik perhatian dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lansia tidak hanya mengikuti senam dengan baik tetapi juga dapat mempraktikkannya secara mandiri di rumah.



Foto 4. 11 Pembagian Poster Senam Anti Hipertensi

#### 4.4.2 Hasil Tahap Intervensi (*Development*)

Proses pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 November 2024 dengan melakukan 2 kali pertemuan sesuai dengan kalender kegiatan yang telah di rencanakan dan sasaran yang ditujukan. Adapun hasil intervensi yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Penyuluhan dan Senam Persendian

Kegiatan	Penyuluhan Pola Hidup Sehat Lansia dengan Konsep CERDIK dan Pentingnya Aktivitas Fisik Melalui Senam Sehat
Waktu Pelaksanaan	Selasa, 26 November 2024
Tempat Pelaksanaan	Musholla RT 8
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran lansia untuk menerapkan pola hidup sehat dengan konsep CERDIK (Cek kesehatan, Enyahkan rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat, Istirahat cukup, Kelola stres) dan</li> <li>2. Memberikan pemahaman kepada lansia tentang pentingnya aktivitas fisik ringan untuk kesehatan dan pengelolaan hipertensi.</li> </ol>
Taktik dan Teknik yang di gunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan menggunakan power point dan alat bantu visual</li> <li>2. Sesi tanya jawab untuk interaksi peserta</li> <li>3. Menyampaikan materi sederhana menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</li> <li>4. Memberikan contoh gerakan senam ringan yang dapat dilakukan lansia</li> </ol>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia memahami pentingnya pola hidup sehat dan mulai menyadari langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.</li> <li>2. Lansia memahami manfaat aktivitas fisik ringan seperti senam untuk kesehatan tubuh dan merasa termotivasi untuk melakukannya secara rutin</li> </ol>
Peran Praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan materi dengan interaktif.</li> <li>2. Memperagakan langsung gerakan senam ringan yang relevan.</li> </ol>
Peran TKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan lokasi dan fasilitas siap digunakan untuk kegiatan</li> <li>2. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan dan memfasilitasi diskusi selama kegiatan</li> <li>3. Memastikan kelancaran acara dan kehadiran peserta.</li> </ol>

Sumber : Praktikan kelompok 17 Desa Babatan

Tabel 4. 7 Hasil Pemberdayaan Senam Sehat

Kegiatan	Senam Anti Hipertensi / Mencegah Hipertensi bagi Lansia
Waktu Pelaksanaan	Kamis, 28 November 2024

Tempat Pelaksanaan	Musholla RT 8
Tujuan	Meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya aktivitas fisik untuk mencegah dan mengelola hipertensi, serta menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.
Taktik dan Teknik yang di gunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan tentang manfaat senam.</li> <li>2. Memimpin langsung sesi senam</li> <li>3. Menggunakan gerakan sederhana yang mudah diikuti.</li> </ol>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia menjadi lebih aktif secara fisik, memahami pentingnya senam untuk kesehatan, dan merasa lebih segar setelah senam.</li> <li>2. Lansia menjadi senang bisa bersosialisasi dan bercanda tawa dengan teman sebaya.</li> </ol>
Peran Praktikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pentingnya senam anti hipertensi.</li> <li>2. Memimpin sesi senam secara langsung.</li> <li>3. Membimbing gerakan dan memberikan penyesuaian jika diperlukan.</li> </ol>
Peran TKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi dan mengajak lansia untuk terlibat dalam senam.</li> </ol>

#### 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi ini merupakan bagian dari tahapan proses Pekerjaan sosial yang bertujuan untuk menilai dan dijadikan bahan pertimbangan atau perbaikan kedepannya. Praktikan melakukan tahap evaluasi pada tanggal 1 desember 2024 di musholla RT 8. Praktikan menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengungkapan pengalaman untuk perubahan, dimana praktikan melakukan wawancara langsung kepada lansia secara satu persatu dengan dengan format wawancara yang telah dituangkan kedalam selempar kertas yang menjadi pretest dan postes. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

##### 1. Evaluasi Proses

Kegiatan senam sehat bersama lansia hebat berjalan dengan baik sesuai rencana. Proses pelaksanaan dimulai dengan persiapan oleh praktikan dan tenaga kerja masyarakat (TKM), yang mencakup penyiapan lokasi di Musholla RT 08, penyampaian undangan kepada lansia, serta penyusunan gerakan senam yang disesuaikan dengan kemampuan fisik peserta. Praktikan memimpin sesi senam dengan penuh semangat, mempraktikkan gerakan-gerakan yang mudah diikuti, dan memberikan panduan langkah demi langkah.

Pendampingan dari TKM sangat mendukung kelancaran acara, terutama dalam memotivasi para lansia untuk hadir dan berpartisipasi aktif. Lansia merasa

nyaman mengikuti kegiatan karena suasana yang hangat dan akomodatif. Proses kegiatan berlangsung lancar, tanpa kendala yang berarti, dan semua lansia dapat mengikuti senam sesuai kemampuan masing-masing.

Praktikan melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Pada awalnya, kegiatan direncanakan untuk dilaksanakan selama empat hari dengan tanggal yang telah ditentukan. Namun, TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) tidak dapat menyetujui jadwal tersebut karena adanya berbagai alasan, termasuk urusan lain yang memerlukan perhatian mereka. Kondisi ini menjadi pembelajaran bagi praktikan untuk lebih fleksibel dalam menyusun rencana kegiatan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keterbatasan TKM. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perencanaan yang lebih baik pada kegiatan berikutnya.

## **2. Evaluasi Hasil**

Hasil dari kegiatan ini sangat positif. Para lansia merasa senang mengikuti senam sehat karena mereka tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan, tetapi juga kesempatan untuk berkumpul bersama teman-teman. Lansia merasa tubuh mereka lebih segar dan rileks setelah senam, dan beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk menjadikan senam sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan, khususnya untuk mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Kegiatan ini menjadi bukti keberhasilan kolaborasi antara TKM dan praktikan dalam menjalankan program pemberdayaan. Program senam sehat yang dirancang tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi para lansia. TKM berhasil menjalankan peran mereka dalam mengorganisasi kegiatan, memotivasi peserta, dan mendukung pelaksanaan program. Dengan hasil yang memuaskan, program ini dapat dilanjutkan secara mandiri oleh TKM di masa mendatang sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat di RT 08.



Foto 4. 12 Evaluasi dengan teknik pretest dan wawancara mendalam

#### **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Development*)**

##### **4.6.1 Proses Praktik Tahap Terminasi dan Rujukan**

Tahap terminasi yaitu pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini wajib dilakukan karena program sudah berjalan sesuai dengan jadwal. Sedangkan rujukan adalah tindak lanjut proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi pemberdayaan yang sudah di laksanakan. Adapun kegiatan terminasi dan rujukan yang praktikan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Lanjut Usia di RT 8**

Praktikan melaksanakan terminasi pada hari Senin, 02 Desember 2024 di Musholla RT 08. Kegiatan diakhiri dengan menggunakan pohon harapan, dimana lansia di minta untuk menuliskan harapan mereka terkait program yang telah dilaksanakan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada lansia yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang telah praktikan laksanakan di RT 8. Tingkat partisipasi lansia di harapkan lebih meningkat setelah adanya program tersebut. Hasil dari pohon harapan yaitu lansia di RT 08 berharap agar pelaksanaan posbindu dilaksanakan secara rutin dengan tidak hanya pemeriksaan kesehatan saja tetapi juga kegiatan lainnya seperti adanya kegiatan olahraga atau aktivitas fisik yaitu senam bersama, karena menurut lansia dengan adanya kegiatan tambahan dapat menambah waktu bersama lansia lainnya dan bersenang-senang serta bercanda tawa dengan kegiatan yang bermanfaat tentunya untuk kesehatan di usia senja.



Foto 4. 13 Kegiatan Terminasi menggunakan Pohon Harapan

## 2. Tenaga Kerja Masyarakat (TKM)

Terminasi dan rujukan dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Desember 2024 di rumah neneng, rujukan di tujukan kepada pihak-pihak yang mampu melanjutkan proses intervensi yang telah praktikan lakukan bersama dengan TKM dalam hal ini praktikan melakukan rujukan melalui salah satu perwakilan TKM yaitu Ibu Neneng Yati sekaligus Penanggung Jawab Posbindu dan Anggota Kader PKK. Praktikan mengawali dengan ucapan Terima Kasih atas Tenaga, Waktu, Materi yang telah di berikan selama proses pelaksanaan program. Selain itu praktikan menyampaikan dan berpesan agar kegiatan ini dapat terus berlanjut atau bersifat berkelanjutan yang dapat meningkatkan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu. Praktikan juga berpesan kepada TKM untuk memotivasi lansia untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan posbindu dengan serangkaian kegiatan senam sehat. TKM menjadi penggerak utama yang konsisten mengorganisir kegiatan hingga berjalan lancar. Diharapkan TKM mampu menjaga konsisten dan dapat komunikasi dengan aparat desa, posbindu dan PKK untuk mendukung keberlanjutan program senam ini.



Foto 4. 14 Terminasi dan Rujukan bersama perwakilan TKM

### 3) Aparat Desa

Praktikan melakukan terminasi pada Hari Selasa 3 Desember 2024 sekaligus Lokakarya untuk menyampaikan hasil yang telah di laksanakan praktikan selama berpraktikum di desa babatan selama 40 Hari. Praktikan menyampaikan kepada Aparat Desa untuk dapat memastikan program pemberdayaan khususnya untuk lansia ini terintegrasi dalam program desa yaitu program pemberdayaan lansia pada program desa ramah lansia. selain itu pihak desa juga diharapkan dapat mendorong anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara rutin untuk mensejahteraan kelompok rentan yaitu lansia.



Foto 4. 15 Terminasi dan Rujukan bersama Pemerintah Desa Babatan

### 4.7 Pengabdian Masyarakat

Kelompok 17 melakukan pengabdian masyarakat berupa senam bersama dan pemberian doorprize kepada masyarakat Desa Babatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

menjaga kesehatan melalui olahraga sekaligus mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini dilaksanakan oleh praktikan kelompok 17, yang berperan sebagai panitia sekaligus fasilitator kegiatan, bersama masyarakat Desa Babatan, yang menjadi peserta utama. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Babatan, yang merupakan lokasi strategis untuk mengumpulkan masyarakat dan menjalankan kegiatan senam secara bersama-sama.

Senam bersama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Desember 2024, mulai pukul 15.30 hingga 17.30 WIB, memanfaatkan waktu luang masyarakat untuk berolahraga di sore hari. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong masyarakat Desa Babatan agar lebih peduli terhadap kesehatan tubuh dengan berolahraga rutin. Acara dimulai dengan sesi registrasi peserta dengan mengambil nomor undian, dilanjutkan dengan senam bersama yang dipandu oleh rekan kelompok 17. Setelah senam, diadakan sesi pembagian doorprize kepada peserta yang beruntung melalui pengundian kupon. Acara berlangsung dengan suasana penuh semangat dan kebersamaan. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Babatan, di antaranya adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, mempererat tali silaturahmi antarwarga, dan memberikan hiburan yang edukatif.



Foto 4. 16 Pengabdian Masyarakat

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas**

Dalam kegiatan "Senam Bersama Lansia Hebat," pendekatan *Community Work* dan *Group Work* diterapkan secara sinergis untuk mencapai keberhasilan program.

##### 1. *Community Work*:

*Community Work* menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara kolektif. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan lansia di Desa Babatan, mengorganisasi masyarakat, melibatkan perangkat desa, keluarga lansia, dan tokoh masyarakat dalam mendukung program senam. Dengan *Community Work*, kegiatan ini tidak hanya menjadi sebuah acara, tetapi juga langkah pemberdayaan komunitas yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan pola hidup sehat.

##### 2. *Group Work*

*Group Work* diterapkan pada level kelompok peserta, yaitu para lansia yang mengikuti senam. Fokusnya adalah memberikan perhatian pada interaksi antarindividu dalam kelompok, membangun rasa kebersamaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung satu sama lain. Dalam kelompok, para lansia mendapatkan dukungan moral, berbagi pengalaman, dan termotivasi untuk menjaga kesehatan bersama.

Kedua metoda ini saling melengkapi, di mana *Community Work* menciptakan ekosistem yang mendukung keberlangsungan program secara berkelanjutan, sedangkan *Group Work* memberikan dampak langsung kepada peserta melalui pendekatan interpersonal dan dinamika kelompok yang positif.

Capaian Terbaik Praktikan dalam Program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat" di Desa Babatan yaitu selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Babatan, praktikan berhasil menciptakan dampak positif melalui program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat." Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan antusiasme lansia dalam berolahraga, tetapi juga memberikan manfaat fisik dan psikologis

yang signifikan. Para lansia merasa senang karena senam dirancang sesuai kemampuan mereka, disertai musik ceria, dan dilaksanakan dalam suasana kebersamaan.

Program ini juga berhasil menyampaikan pesan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut, sehingga lansia semakin peduli terhadap gaya hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini mempererat rasa kebersamaan di antara peserta, menjadikan senam sebagai ajang interaksi sosial yang positif dan mendukung. Dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat juga menjadi salah satu pencapaian penting, memastikan keberlangsungan program di masa depan.

Keberhasilan terbesar dari kegiatan ini adalah kebahagiaan yang dirasakan oleh para lansia, yang merasa dihargai dan didukung. Senyuman mereka menjadi bukti nyata bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang bermakna bagi kesejahteraan mereka. Dengan dampak berkelanjutan yang tercipta, program ini menjadi salah satu capaian terbaik praktikan selama praktikum di Desa Babatan.

## **5.2 Refleksi Praktikan**

Refleksi Sebagai Praktikan Selama Menjalani Praktikum Komunitas di Desa Babatan Melaksanakan praktikum komunitas di Desa Babatan adalah pengalaman yang sangat berharga dan penuh pembelajaran. Sebagai praktikan, saya tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan berkontribusi untuk menciptakan dampak positif.

Salah satu hal yang paling membekas adalah interaksi yang terjalin dengan masyarakat, khususnya lansia. Melalui program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat," saya belajar bahwa kebahagiaan tidak hanya berasal dari apa yang diberikan, tetapi juga dari bagaimana kehadiran kita diterima dan dihargai. Antusiasme dan senyuman para lansia selama kegiatan berlangsung memberikan kebahagiaan tersendiri, sekaligus menjadi motivasi untuk terus memberikan yang terbaik.

Praktikum ini juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan komunikasi. Dalam melibatkan perangkat desa, keluarga lansia, dan tokoh masyarakat, saya belajar bagaimana membangun hubungan yang saling mendukung dan menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui interaksi ini, saya semakin memahami bahwa pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara individual, tetapi memerlukan kolaborasi yang solid.

Saya juga menyadari bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki potensi dan kekuatan yang dapat diberdayakan. Dengan sedikit dorongan dan fasilitas, masyarakat Desa Babatan, khususnya para lansia, mampu menunjukkan semangat yang luar biasa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ini mengajarkan saya untuk selalu melihat sisi positif dari setiap individu dan menghargai keberagaman yang ada.

Selain itu, praktikum ini memperkaya kemampuan saya dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan yang muncul selama proses, seperti mengatur jadwal, memastikan partisipasi, dan memotivasi peserta, justru menjadi pengalaman yang memperkuat kemampuan saya dalam problem-solving dan adaptasi.

Melalui praktikum ini, saya semakin memahami bahwa menjadi bagian dari komunitas tidak hanya tentang memberi, tetapi juga menerima pelajaran berharga dari pengalaman mereka. Keakraban yang terjalin, dukungan yang diberikan, dan kebersamaan yang tercipta menjadi salah satu momen yang akan selalu saya ingat.

Saya bersyukur atas kesempatan untuk menjalani praktikum komunitas ini, yang telah memberikan saya pandangan baru tentang arti pengabdian, empati, dan tanggung jawab sosial. Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Babatan, tetapi juga membentuk saya menjadi individu yang lebih peka, peduli, dan siap untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di masa depan.

### **5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum**

#### **Komunitas**

Adapun kegiatan yang praktikan ikuti atau keterlibatan praktikan pada kegiatan yang ada di Desa Babatan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Menyiram Sayuran bersama Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Selama praktikum di Desa Babatan, praktikan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di desa, salah satunya adalah menyiram sayuran bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan program pertanian desa, di mana praktikan bekerja sama dengan para anggota KWT dalam merawat tanaman sayuran. Praktikan membantu menyiram tanaman, membersihkan lahan, dan berdiskusi mengenai teknik pertanian yang digunakan. Aktivitas ini memberi kesempatan praktikan untuk lebih memahami peran penting

wanita dalam sektor pertanian desa, serta mempererat hubungan dengan masyarakat melalui kerja sama yang langsung.

## 2. Kegiatan Posyandu (Pps Pelayanan Terpadu)

Praktikan juga terlibat dalam kegiatan **Posyandu** yang diselenggarakan di desa. Kegiatan Posyandu ini bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan anak di desa. Praktikan membantu dalam proses pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, memberikan informasi kesehatan kepada ibu-ibu, serta mendukung petugas kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperoleh wawasan lebih tentang pentingnya kesehatan masyarakat, khususnya dalam memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Keterlibatan praktikan dalam kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat desa, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu kesehatan dan pertanian, serta memberi kontribusi pada keberlangsungan program-program yang bermanfaat bagi komunitas.

### 5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Selama melaksanakan praktikum di Desa Babatan, saya menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Tantangan pertama adalah perbedaan bahasa antara praktikan dan masyarakat setempat. Sebagian besar warga desa menggunakan bahasa daerah yang terkadang sulit saya pahami, sehingga komunikasi menjadi lebih menantang. Meskipun saya berusaha belajar dan beradaptasi, keterbatasan dalam bahasa sering kali menghambat efektivitas interaksi dan pemahaman, terutama ketika menyampaikan informasi terkait program yang dijalankan.

Praktikan menghadapi tantangan berupa miskomunikasi dengan aparat desa, yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Ketidaksesuaian informasi dan perbedaan pemahaman terkait jadwal serta teknis kegiatan menjadi penyebab utama masalah ini. Namun, praktikan berupaya menyelesaikan hambatan tersebut dengan menjalin komunikasi lebih intensif, memberikan penjelasan ulang, dan memastikan koordinasi yang lebih baik agar kegiatan dapat tetap berjalan sesuai tujuan.

Meskipun kedua tantangan ini cukup menguji, saya belajar untuk lebih bersabar, kreatif dalam mencari solusi komunikasi, serta berusaha menjalin hubungan yang baik dengan kepala desa agar program tetap dapat berjalan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Selama 40 hari praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Batatan, berbagai program perubahan masyarakat telah berhasil dijalankan dengan baik. Program-program yang diimplementasikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat desa, di antaranya melalui kegiatan pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Partisipasi aktif dari warga desa menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu sosial dan ekonomi.

Melalui kolaborasi yang erat antara praktikan, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, berbagai tantangan yang dihadapi dapat diatasi, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam hal infrastruktur dan sumber daya. Namun, program-program yang dijalankan berhasil memberikan dampak signifikan, seperti peningkatan keterampilan warga, kesadaran akan pentingnya kesehatan, dan perbaikan dalam sektor ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, praktikum ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Batatan, meskipun perlu adanya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa.

#### **6.2. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dari praktikan agar program dapat berkelanjutan dan dilaksanakan di Desa Babatan :

1. Posbindu Lanjut Usia

Posbindu dapat mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan melakukan penyuluhan mengenai gaya hidup sehat. Selain itu, pengawasan kesehatan lansia secara berkala harus diteruskan untuk memastikan kondisi kesehatan mereka tetap optimal.

2. Pemerintahan Desa Mengaktifkan Program “Desa Ramah Lansia”

Desa harus melanjutkan dan mengaktifkan kembali program Desa Ramah Lansia dengan melibatkan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi lansia. Ini dapat mencakup penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia, seperti trotoar yang dapat diakses kursi roda,

tempat ibadah yang mudah dijangkau, dan transportasi yang mendukung mobilitas lansia.

### 3. Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) Melanjutkan Program Pemberdayaan Lansia

TKM dapat terus mendampingi Posbindu Lansia dan RT 8 untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dimulai, seperti memberikan pelatihan keterampilan tambahan atau mendampingi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. TKM juga bisa menjadi penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber

- Anggraini, R. & Rosfita R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di Kota Padang. *Jurnal Endurance* 3(3), 562-567.
- Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Garvin. (2011). *Group Work*. Bandung: STKS Press
- Jim Ife. 2008. *Community Development* (Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Minahan, Allen Pincus. (2016) *Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat)*: Bandung: STKS circa 2013-2017.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (2004). *Social Work Macro Practice*. Pearson.
- Netting, F. Ellen. 2004. *Social Work Macro Practice*. Third Edition. USA: Pearson Education. Puspensos.Kemensos. 2019
- Rachmawati. (2013). Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS yang Mengikuti Terapi Antiretroval. *Jurnal Psikologi* 1(1), 13-25.
- Sukoco, Dwi Heru. (2011). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Press.
- Zastrow, Charles. (2000) *Introduction to School Work and Sosial Welfare*, Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company

### Sumber lain :







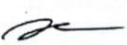



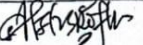
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Undang
- Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Pedoman Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
2024
- Profil Desa Babatan

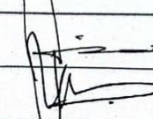
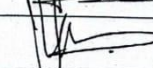
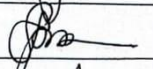
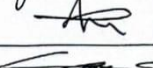
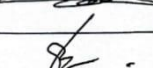
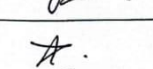

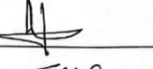
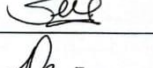
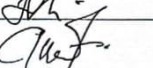
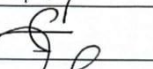
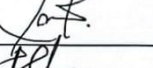
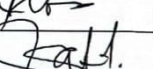

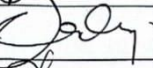
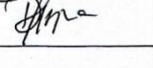

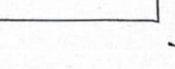

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Hadir Kegiatan Rembug Warga

**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN COMMUNITY MEETING**  
**KELOMPOK 17 DESA BABATAN**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG**  
**TAHUN 2024**

**Hari, Tanggal : Jumat, 8 November 2024**  
**Tempat : Gedung Serba Guna Kantor Desa Babatan**  
**Pukul : 19.30 – 21.00 WIB**

No	Nama Lengkap	Nomor Telepon	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Romi Andrian	082129650005	Kepala Desa.	
2.	Nanang Yati	082129650006	Ket TP PKK	
3.				
4.				
5.	TITIM-H	081324699779	K. perenc.	
6	Elin-R	085528688814	k. Umum	
7	Dupi. 1	085559589833	K. Pel	
8	Helma		Ks dr Pokm	
9	AIF Peridi		Kudus Giliwas	
10	Ahu balau		Selades	
11	M. Ozy. F		Ket. Rumdes	
12	Silvi. D	0819 4438 9422	K. Keuangan	
13	SRI SUPRIHATI	081224004136	Bend. LPM	

14	AR Suliman		Ket BPD	
15	SALIM		K. RW 02	
16	Suparman		A. BPD.	
17	D. Juriatman	085224291434	LPM	
18	Dian	082120721335	X. Dem	
19	Ayu.	0896-61380083	Ket BPD	
20	SALIM	0895630717476	KESRA	
21	Ikah Atikah	082240263795	Ang BPD	
22	JAMA		Ket 7	
23	Aji -		KLT 04	
24	RUDI		RT 04	
25	Rustandi		RT 004 (Humas)	
26	H. Pebeng		RTA RTU	
27	Aswanda		BPD	
28	H. Juhari		BPD	
29	Maman-S		Ket RT-3	
30	TEJA		PT-3	
31	Dicky Andriana	0895321599770	<del>Ket. RT. 02.</del>	
32	Dini Mardani	087223697982	ket pasyandu	
33				
34				



## Lampiran 3 Poster Senam Anti Hipertensi

## SENAM ANTI HIPERTENSI

- 1 Jalan di Tempat (2 x 8)
- 2 Tepuk Tangan (2 x 8)
- 3 Tepuk Jari (2 x 8)
- 4 Jalin Tangan (2 x 8)
- 5 Silang Ibu Jari (2 x 8)
- 6 Adu Sisi Kelingking (2 x 8)
- 7 Adu Sisi Telunjuk (2 x 8)
- 8 Ketuk Pergelangan (2 x 8)
- 9 Tekan Jari-jari (2 x 8)

**KEL. 17 PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG**

# SENAM ANTI HIPERTENSI



**10** Buka dan Mengepal (2 x 8)



**11** Menepuk Punggung Tangan dan Bahu (2 x 8)



**13** Menepuk Pinggang (2 x 8)



**14** Menepuk Paha (2 x 8)



**15** Menepuk Samping Betis (2 x 8)



**16** Menepuk Perut (2 x 8)



**17** Kaki Jinjit (2 x 8)



PRAKTIKAN : TRIUTAMIR (21.04144)

**KEL. 17 PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG**

## Lampiran 4 Hasil Pretest dan Posttest

## Pretest dan Posttest Program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat"

Nama : Cicin Lubatik

Usia : 71 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sudah pernah mengetahui mengenai senam persendian dan anti hipertensi ?	Sudah neng waktu di Arab pernah ikut senam tapi gerakannya beda
2.	Apa yang ibu rasakan setelah mengetahui senam ini ?	Seneng bisa senam lagi setelah beberapa lama
3.	Apa yang ibu pernah melakukan senam ini sebelumnya ?	Pernah tapi lebih seru gerakan ini
4.	Apa yang ibu rasakan setelah melakukan senam ini ?	Badan jadi ga pegel dan terasa nyaman
5.	Apakah ibu merasakan manfaat dari senam ini ?	Iya dari sesudah senam jadi kuat
6.	Apa manfaat yang ibu rasakan ?	Bisa kerja lama ..
7.	Apakah ibu memahami bahwa senam dapat mencegah penyakit seperti hipertensi, nyeri sendi dan diabetes ?	Iya neng kalau piringangan otot dulu lebih enak kalau mau melakukan sesuatu
8.	Seberapa lama dan seberapa sering ibu melakukan senam ini ?	Kemarin 2x Pagi dan sore sama suami
9.	Sudahkah ibu mengajak keluarga untuk senam bersama ?	Iya sama suami juga cucu
10.	Apabila senam dilakukan secara rutin apakah ibu ingin mengikuti kegiatan tersebut ?	Mau neng. Ibu suka senam

## Pretest dan Posttes Program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat"

Nama : Mayam

Usia : 67 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sudah pernah mengetahui mengenai senam persendian dan anti hipertensi ?	Belum. baru tahu disini neng
2.	Apa yang ibu rasakan setelah mengetahui senam ini ?	ternyata bagus ya neng
3.	Apakah ibu pernah melakukan senam ini sebelumnya ?	Belum pernah
4.	Apakah ibu rasakan setelah melakukan senam ini ?	Seri. Senang juga kaki & tangan jadi ringan
5.	Apakah ibu merasakan manfaat dari senam ini ?	terasa neng. dari bahu terasa enak digoyangkan
6.	Apakah manfaat yang ibu rasakan ?	Jadi Sehat
7.	Apakah ibu memahami bahwa senam dapat mencegah penyakit seperti hipertensi, nyeri sendi dan diabetes ?	Bisa Sehat. terhindar dari penyakit kalau rutin olahraga
8.	Seberapa lama dan seberapa sering ibu melakukan senam ini ?	Biasa 2x sehari kalau ada cues, seru
9.	Sudahkah ibu mengajak keluarga untuk senam bersama ?	Sudah sering senam sama cues di sore hari
10.	Apabila senam dilakukan secara rutin apakah ibu ingin mengikuti kegiatan tersebut ?	Bersedia dan mau seru dan buat ketawa



## Pretest dan Posttes Program "Senam Sehat Bersama Lansia Hebat"

Nama : Sutirah  
Usia : 74 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sudah pernah mengetahui mengenai senam persendian dan anti hipertensi ?	Belum pernah baru tau juga
2.	Apa yang ibu rasakan setelah mengetahui senam ini ?	Senang neng. tau caranya.
3.	Apa yang ibu pernah melakukan senam ini sebelumnya ?	Belum pernah
4.	Apa yang ibu rasakan setelah melakukan senam ini ?	Senang. Badan jadi terasa sehat
5.	Apakah ibu merasakan manfaat dari senam ini ?	terasa, dari lemes bisa kuat otot-ototnya.
6.	Apa manfaat yang ibu rasakan ?	Bisa kuat dan tekelem
7.	Apakah ibu memahami bahwa senam dapat mencegah penyakit seperti hipertensi, nyeri sendi dan diabetes ?	Bisa. Kalau sering olahraga dan pola hidup sehat
8.	Seberapa lama dan seberapa sering ibu melakukan senam ini ?	2 kali seminggu baru 1 kali kemarin
9.	Sudahkan ibu mengajak keluarga untuk senam bersama ?	Pudah. Samaan.
10.	Apabila senam dilakukan secara rutin apakah ibu ingin mengikuti kegiatan tersebut ?	Mau.



